

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KEKAYAAN  
PEMEGANG SAHAM**

(Studi Pada Perusahaan Jasa, Investasi dan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia)

Disusun oleh:

**MEGA DIANA OKTAVIA**

**NIM. 165020201111028**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih  
Derajat Sarjana Manajemen**



**BIDANG MANAJEMEN KEUANGAN**

**JURSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2020**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Jalan MT. Haryono 165 Malang 6541, Indonesia Telp.  
 +62341-555000 (Hunting), 551396, Fax.553834 E-mail :  
 feb@ub.ac.id http://www.feb.ac.id

**LEMBAR  
 PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KEKAYAAN PEMEGANG SAHAM (Studi Pada Perusahaan Jasa, Investasi, dan Perdagangan yang Terdaftar di BEI)**

Yang disusun oleh :

Nama : MEGA DIANA OKTAVIA  
 NIM : 165020201111028  
 Jurusan : Manajemen  
 Konsentrasi : Keuangan

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Tanggal 24 Juni 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

1. Dr. Himmiyatul Amanah J.J., SE., MM  
 NIP. 19611220 198601 2 001  
 (Sebagai Pembimbing)
2. Prof. Dr. Ubud Salim, SE.,  
 MA NIDK. 8816101019  
 (Sebagai Penguji I)
3. Penguji 2: Dr. Siti Aisjah, SE., MS., CSRS., CFP  
 NIP. 19601111 198601 2 001  
 (Sebagai Penguji II)



5 Juli 2020  
 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
 Studi S1 Manajemen,  
 Siti Aisjah, SE., MS., CSRS., CFP  
 19601111 198601 2 001

**KATA PENGANTAR**

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kuasa Nya, sehingga penulis dapat membuat dan menyelesaikan Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kekayaan Pemegang Saham (Studi Pada Perusahaan Jasa, Investasi, dan Perdagangan Yang Terdaftar di BEI).”**

Penulisan Skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi salah satu bentuk persyaratan guna meraih derajat sarjana ekonomi dibidang Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.

Skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya dukungan, motivasi dan arahan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Nurkholis, SE., M.Bus.(Acc)., Ak., Ph.D sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
2. Ibu Dr. Sumiati, SE, Msi, CSRS sebagai Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
3. Ibu Dr. Siti Aisjah, SE., MS., CSRS., CFP. selaku Ketua Program Studi Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dan sekaligus sebagai dosen penguji.
4. Ibu Dr. Himmiyatul Amanah, SE., MM. selaku dosen pembimbing atas petunjuk arahan, bimbingan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulis skripsi tepat pada waktunya.
5. Bapak Prof. Dr. Ubud Salim, SE,MA selaku dosen penguji, terimakasih atas saran, masukan serta koreksi yang diberikan.

6. Teruntuk Orang Tua Ibu Sri Maryati dan Bapak Mulyono yang telah memberikan dukungan baik berupa moril dan materil pada keseluruhan proses menuntut ilmu hingga pemenuhan skripsi.

7. Serta pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah memberikan banyak dukungan atas penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik serta saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai bahan masukan guna memperoleh hasil yang lebih baik. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada rekan-rekan mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Malang, 24 Juni 2020

Mega Diana Oktavia

DAFTAR ISI

**KATA PENGANTAR**..... i

**DAFTAR ISI**..... iii

**DAFTAR TABEL**.....vi

**DAFTAR GAMBAR**.....vii

**ABSTRAK**.....viii

**BAB I**..... 1

**PENDAHULUAN**..... 1

**1.1 Latar Belakang**..... 1

**1.2 Rumusan Masalah**..... 8

**1.3 Tujuan Penelitian**..... 8

**1.4 Manfaat Penelitian**..... 9

**BAB II**..... 10

**TINJAUAN PUSTAKA**..... 10

**2.1 Penelitian Terdahulu**..... 10

**2.2 Landasan Teori**..... 11

**2.2.1 Kekayaan Pemegang Saham**..... 11

**2.2.2 Dividen**..... 15

**2.2.3 Dividen Per Share**..... 24

**2.2.4 Retained Earnings Per Share**..... 26

**2.2.5 Price Earning Ratio (PER)**..... 27

**2.3 Kerangka Penelitian**..... 29

**2.4 Konsep Hipotesis**..... 31

**BAB III**..... 34

**METODE PENELITIAN**..... 34

**3.1 Jenis Penelitian**..... 34

**3.1.1 Jenis Penelitian**..... 34

**3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**..... 34

**3.2.1 Populasi**..... 34

**3.2.2 Sampel**..... 34



3.3	Sumber Data.....	40
3.3.1	Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.4	Definisi Operasional.....	41
3.4.1	Variabel Dependen.....	41
3.4.2	Variabel Independen.....	42
3.5	Metode Analisis Data.....	44
3.5.1	Teknik Analisis.....	44
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	44
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	45
3.5.4	Uji F ( <i>Uji Goodness of Fit</i> ) dan Koefisien Determinasi ( <b>R<sup>2</sup></b> ).....	46
3.5.5	Uji Hipotesis .....	48
<b>BAB IV.....</b>		<b>50</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>50</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	50
4.1.1	PT Gema Grahasarana Tbk.....	50
4.1.2	PT Intermedia Capital Tbk.....	51
4.1.3	PT Multipolar Technology Tbk.....	51
4.1.4	PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk .....	52
4.1.5	PT Midi Utama Indoensia Tbk .....	53
4.1.6	PT Elang Mahkota Tehnologi Tbk.....	54
4.1.7	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.....	55
4.1.8	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk.....	56
4.1.9	PT ACE Hardware Indonesia Tbk.....	57
4.1.10	PT Media Nusantara Citra Tbk .....	57
4.1.11	PT Panca Global Kapital Tbk.....	58
4.1.12	PT Pembangunan Jaya Ancol.....	58
4.1.13	PT Surya Citra Media Tbk .....	59
4.1.14	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.....	60
4.1.15	PT FKS Multi Agro Tbk .....	60
4.1.16	PT Colorpak Indonesia Tbk.....	61
4.1.17	PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.....	62
4.1.18	PT Jakarta Setaibudi Internasional Tbk.....	62
4.1.19	Ramayana Lestari Sentosan.....	63

4.1.20	PT Global Medicom Tbk.....	64
4.1.21	PT Tunas Ridean Tbk.....	64
4.1.22	PT Pudjaji Prestige Tbk.....	65
4.1.23	PT AKR Corporindo Tbk.....	65
4.1.24	PT Fast Food Indonesia Tbk.....	66
4.1.25	PT Tigaraksa Satria Tbk.....	66
4.1.26	PT Mtrodata Electronics Tbk.....	67
4.1.27	PT. Astra Graphia Tbk.....	68
4.1.28	Matahari Department Store.....	70
4.1.29	PT United Tractors Tbk.....	70
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian.....	71
4.2.1	Dividen Per Share.....	71
4.2.2	Retained Earning Per Share.....	72
4.2.3	Price Earning Ratio.....	74
4.3	Analisi Hasil penelitian.....	77
4.3.1	Uji Asumsi Klasik.....	77
4.4	Analisis Regresi Linier Berganda.....	83
4.4.1	Persamaan Regresi.....	84
4.4.2	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	85
4.4.3	Pengujian Model Regresi.....	86
4.5	Pengujian Hipotesis.....	87
4.6	Pembahasan.....	89
4.6.1	Pengaruh Dividen Per Share ( $X_1$ ) terhadap Market Price Per Share (Y).....	90
4.6.2	Pengaruh Retained Earning Per Share ( $X_2$ ) terhadap Market Price Per Share (Y).....	91
4.6.3	Pengaruh Price Earning Ratio ( $X_3$ ) terhadap Market Price Per Share (Y).....	92
4.7	Implikasi Penelitian.....	92
<b>BAB V</b> .....		<b>96</b>
<b>PENUTUP</b> .....		<b>96</b>
5.1	Kesimpulan.....	96
5.2	Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>98</b>



**DAFTAR TABEL**

No.	Judul Tabel	Hal.
Tabel 3.1	Populasi .....	35
Tabel 3.2	Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian .....	36
Tabel 4.1	Dividen Per Share Perusahaan Jasa, Investasi, dan Perdagangan Tahun 2014-2017.....	71
Tabel 4.2	Retained Earning Per Share Perusahaan Jasa, Investasi, dan Perdagangan Tahun 2014-2017.....	73
Tabel 4.3	Price Earning Ratio Perusahaan Jasa, Investasi, dan Perdagangan Tahun 2014-2017 .....	74
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif.....	76
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas.....	78
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi.....	80
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinieritas .....	81
Tabel 4.8	Persamaan Hasil Regresi.....	84
Tabel 4.9	Koefisien Determinasi.....	85
Tabel 4.10	Pengujian Simultan.....	87
Tabel 4.11	Penguji t.....	88

**DAFTAR GAMBAR**

No.	Judul gambar	Hal.
Gambar 4.1	Hasil Uji Heterokedastisitas	83



# PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KEKAYAAN PEMEGANG SAHAM

(Studi Pada Perusahaan Jasa, Investasi, dan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Mega Diana Oktavia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

[megadianaoktavia10@gmail.com](mailto:megadianaoktavia10@gmail.com)

Dosen Pembimbing :

Dr. Himmiyatul Amanah, SE., MM.

## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *dividen per share*, *retained earning per share*, *price earning ratio* terhadap kekayaan pemegang saham pada perusahaan jasa, investasi, dan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel penelitian sebanyak 29 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun dari 2014 hingga 2018.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *market price share*, sedangkan variabel independennya adalah *dividen per share*, *retained earning per share*, *price earning ratio*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara *dividen per share*, *retained earning per share*, *price earning ratio* terhadap *market price share*.

Kata Kunci : *Dividend per Share*, *Market Price per Share*, *Retained Earnings per Share*, *Price Earning Ratio*

**THE EFFECT OF DIVIDEND POLICY ON SHAREHOLDER WEALTH**  
**(Study on Service, Investment and Trade Companies Listed in Indonesia**  
**Stock Exchange)**

**Mega Diana Oktavia**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

[megadianaoktavia10@gmail.com](mailto:megadianaoktavia10@gmail.com)

**Dosen Pembimbing :**

**Dr. Himmiyatul Amanah, SE., MM.**

**ABSTRAK**

This study discusses the effect of the dividend per share, retained earnings per share, price earning ratio to the shareholder wealth on service, investment and trade companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique used in this research is purposive sampling. Samples are 29 companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) for five years from 2014 to 2018. The dependent variable in this study is the market price per share, while the independent variable is the dividend per share, retained earnings per share, price earning ratio. The method used in this research is multiple regression. The results show that there are positive influence between the dividend per share, retained earnings per share and price earning ratio to the market price per share.

**Keywords :** Dividend per Share, Market Price per Share, Retained Earnings per Share, Price Earning Ratio

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal pada negara tersebut. Pasar modal mempersentasikan kondisi perekonomian suatu negara, makin maju dan berkembang pasar modal suatu negara, maka semakin maju dan berkembang perekonomian negara tersebut, begitu pula sebaliknya. Pasar modal lebih dilihat sebagai sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha. Sehingga dalam perkembangan pasar modal selain berfungsi untuk kegiatan jangka panjang perusahaan yang membutuhkannya juga dapat merupakan tambahan alternatif bagi investasi.

Dalam aktivitas dipasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukannya, yaitu berupa capital gain dan dividen. Sedangkan manajemen berusaha memaksimalkan kesejahteraan investor dengan membuat keputusan berupa kebijakan dividen yang mengakibatkan laba ditahan menjadi rendah (Yendrawati dan Dhailami, 2006 dalam Istiningtyas, 2013).

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Silaban dkk, 2016). Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa

dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham. Kebijakan dividen juga berkaitan dengan keputusan pendanaan perusahaan dimana keputusan yang ditetapkan oleh perusahaan terutama untuk menentukan besarnya laba yang dibagikan dalam bentuk dividen (Rahmawati N.D dkk, 2014).

Kebijakan dividen sangat penting bagi perusahaan karena kebijakan keuangan ini berpengaruh pada sikap atau investor yang berarti pemotongan dividen dapat dipandang negatif oleh investor, karena pemotongan seperti ini seringkali dikaitkan dengan kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan. Selain itu, kebijakan dividen ini berdampak pada pendanaan dan anggaran modal perusahaan yang berkaitan dengan sumber pendanaan atau keuangan (financing) perusahaan. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang sulit juga dilema bagi pihak manajemen perusahaan sebab kebijakan tersebut harus diformulasikan untuk dua dasar tujuan dengan memperhatikan maksimalisasi kekayaan para pemegang saham dan pembiayaan yang cukup. Hal tersebut sesuai dengan teori residual dividen bahwa kelebihan kas yang timbul setelah dana kebutuhan investasi terpenuhi seharusnya dibagikan dalam bentuk dividen (Wicaksana, 2012).

Kebijakan pembayaran dividen mempunyai pengaruh bagi pemegang saham dan perusahaan yang membayar dividen. Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil karena hal tersebut akan mengurangi ketidakpastian akan hasil yang diharapkan dari investasi yang dilakukan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham juga dapat meningkat. Ketika perusahaan memaksimalkan kekayaan pemegang saham, masing-masing pemangku

kepentingan dapat menggunakan kekayaan ini untuk memaksimalkan utilitas (kepuasan relatif) pribadinya. Ini berarti bahwa dengan memaksimalkan kekayaan pemangku kepentingan, perusahaan beroperasi secara konsisten untuk memaksimalkan utilitas pemangku kepentingan.

Kekayaan pemegang saham adalah perkalian antara harga saham per lembar jumlah saham yang beredar. Ini berarti bahwa kekayaan pemegang saham akan tercermin dari nilai perusahaan, yang ditunjukkan oleh harga saham perusahaan bersangkutan di bursa saham. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemiliknya dalam hal ini para pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan, Nilai perusahaan akan meningkatkan pendapatan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan naik. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka pendapatan para pemegang saham juga akan naik dan berdampak baik pula pada meningkatnya nilai perusahaan (Triyono, et al. 2014).

Nilai perusahaan di definisikan sebagai nilai pasar, nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditor dan stakeholder lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh harga saham perusahaan tersebut di pasar modal, apabila harga saham suatu perusahaan di pasar modal dalam keadaan stabil dan terus mengalami kenaikan dalam jangka panjang dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan terus-menerus. Harga saham yang tinggi diikuti dengan nilai perusahaan yang tinggi, semakin tinggi nilai perusahaan dapat mengindikasikan kesejahteraan para pemegang saham. Manajer keuangan di perusahaan membuat keputusan untuk

kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan.

Di Indonesia, tidak semua perusahaan yang memperoleh laba melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan belum ada peraturan/ Undang-Undang (UU) yang menegaskan keharusan membayar dividen setiap tahunnya. UU Perseroan terbatas pasal 7 (2) No. 40/2007 hanya mengatur pembagian atas laba yang diperoleh perusahaan jika perusahaan memperoleh laba dan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Belum adanya aturan yang menegaskan untuk menentukan besarnya dividen yang harus dibagikan membuat perusahaan memiliki kebijakan masing – masing. Persentase perusahaan yang tidak membayar dividen lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan yang membayar dividen.

Sektor perdagangan, jasa, dan investasi terdiri atas beberapa subsektor, mulai dari Subsektor perdagangan besar (grosir), subsektor perdagangan eceran (ritel), subsektor *advertising*, *printing*, dan media, hingga subsektor restoran, hotel, dan pariwisata. Pada tahun 2017 mayoritas harga saham emiten sektor perdagangan dan jasa bergerak negatif. Hal ini membuat laju indeks sektor tersebut bergerak melemah diantara sektor lainnya. Indeks sektor perdagangan dan jasa terkoreksi ke level 903,770 dari sebelumnya 910,210. Indeks sektor perdagangan, jasa, dan investasi menjadi salah satu indeks sektoral yang memiliki kinerja kurang baik.

Secara *year-to-date* (ytd), sektor perdagangan dan jasa telah mengalami penurunan sebesar 2,73%. Pemelamahan yang terjadi tidak hanya karena faktor teknikal tetapi

secara fundamental belum cukup mendukung sehingga perdagangan dinilai belum cukup menarik para pelaku pasar. ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com))

Hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan industri jasa, investasi, dan perdagangan tahun 2014-2018. Perusahaan investasi, jasa, dan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 tidak membagikan dividen, hanya 29 perusahaan yang stabil membagikan dividen selama 4 tahun berturut-turut. Hal ini dikarenakan perusahaan banyak yang menahan laba yang diperolehnya dan tidak membagikannya kepada para pemegang saham. Beberapa emiten membagikan dividen, namun beberapa perusahaan bahkan belum pernah membagikan dividen selama beberapa tahun. Bila perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan dividen maka perusahaan tersebut memiliki alasan tertentu.

Salah satu emiten yang tidak pernah membagikan dividen adalah PT Hero Supermarket Tbk (Hero). Terkait kebijakan pembayaran dividen, emiten ini tidak membagikan keuntungannya kepada pemegang saham. PT Hero mempertimbangkan rencana jangka panjang pengembangan usaha HERO Group, maka HERO Group memutuskan untuk tidak membayar dividen. Kebijakan ini diputuskan sejak tahun 1997 dan masih diterapkan hingga tahun 2018. Bila saatnya nanti HERO Group memutuskan untuk membayar dividen, maka kebijakan tersebut akan diputuskan dengan mempertimbangkan kebutuhan arus kas di masa depan dan harus mendapatkan persetujuan dari pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Selain itu PT Visi Media Asia Tbk (VIVA) memutuskan tidak membagikan dividen meskipun pada 2017 membukukan laba sebesar Rp 151,7 miliar. Perseroan

menggunakan laba bersih untuk modal kerja dan pengembangan perusahaan.

Anggaran dasar perusahaan menyatakan apabila perusahaan bukukan laba bersih pada tahun berjalan, maka dapat dibagikan sebagai dividen. Namun, pembagian dividen tergantung kepada keuntungan perusahaan, sehingga mengingat pada 31 Desember 2017 posisi laba ditahan perusahaan masih negatif, maka perusahaan belum bisa membagikan dividen untuk saat ini ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Menurut Tahir dan Raja (2014) tanggung jawab utama dari manajer keuangan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Kekayaan pemegang saham salah satunya diukur dari harga pasar saham. Harga pasar saham merupakan indikator paling penting yang tersedia bagi investor untuk keputusan berinvestasi.

Kebijakan dividen perusahaan dapat terlihat dalam Dividend Payout Ratio.

Menurut Simatupang (2010). Dividend Payout Ratio adalah perbandingan antara dividen per lembar saham (Dividend Per Share) dengan laba per lembar saham (Earning Per Share). Semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan maka akan semakin menarik bagi calon investor.

Dividend per share (DPS) adalah total dividen yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham. DPS yang tinggi akan mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan DPS dalam jumlah yang tinggi. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2010) Dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat berupa dividen saham atau dividen tunai.

Faktor lainnya yang mempengaruhi harga pasar saham ialah retained earnings per share. Retained earnings per share merupakan perusahaan yang memiliki

hubungan dengan para pemegang saham, dimana setiap pemegang saham akan melakukan banyak pertimbangan apabila perusahaan menetapkan jumlah nominal yang tinggi terhadap pencadangan perusahaan dalam hal berbentuk retained earnings per share. Apabila perusahaan tidak dapat menjamin kesejahteraan dari para pemegang saham, maka akan mempengaruhi harga pasar saham yang ditetapkan serta berpengaruh terhadap minat investasi (Gul et al, 2012).

Retained earnings per share (laba ditahan) adalah bagian dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa yang ditahan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali atau reinvestment yang tujuannya untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Ansar et al, 2015). Investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per saham yang diberikan, maka investor akan semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan pengembalian yang baik. Hal ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih baik sehingga harga pasar saham perusahaan akan meningkat (Troudi dan Milhem, 2013).

*Price earning ratio* menjadi faktor yang mempengaruhi harga pasar saham.

*Price earning ratio* merupakan harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings (Harmono, 2015:57). Sedangkan menurut Sudana (2011), mengemukakan bahwa Price Earning Ratio adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan

datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan.

Bedasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KEKAYAAN PEMEGANG SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA, INVESTASI, DAN PERDAGANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan Uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *dividend per share* berpengaruh terhadap kekayaan pemegang saham pada perusahaan jasa, investasi dan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *retained earning* per share berpengaruh terhadap kekayaan pemegang saham pada perusahaan jasa, investasi dan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *price earning ratio* berpengaruh terhadap kekayaan pemegang saham pada perusahaan jasa, investasi dan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *dividend per share* terhadap kekayaan pemegang saham pada perusahaan jasa, investasi dan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari *retained earning per share* terhadap kekayaan pemegang saham pada perusahaan jasa, investasi dan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari *price earning ratio* terhadap kekayaan pemegang saham pada perusahaan jasa, investasi dan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti :

##### a. Bagi Akademisi

Dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan keilmuan bagi kalangan mahasiswa dan akademis. Dapat dijadikan bahan studi atau bahan untuk menganalisa masalah yang sama dengan metode yang lain baik dari segi jangka waktu, data yang digunakan, maupun kaedah analisisnya.

##### b. Bagi para pelaku ekonomi

Penelitian ini memberikan informasi mengenai kebijakan deviden untuk kesejahteraan pemegang saham, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan kedepan perusahaan.

##### c. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan serta tambahan referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai pedoman, dasar pertimbangan, maupun perbandingan dalam penelitian ini. Berikut adaah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Kebijakan Dividen Terhadap Kekayaan Pemegang Saham :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Malindo Putra (2016) bertujuan menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap kekayaan pemegang saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Kekayaan pemegang saham diukur dengan harga pasar saham dan beberapa faktor yang mempengaruhi harga pasar saham yaitu *dividend per share*, *retained earnings per share*, *return to equity*, dan *lagged price per share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *dividend per share*, *retained earnings per share*, *return to equity*, dan *lagged price per share* terhadap *market price share*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wajid, Arshad, Ali, Bakhtiar & Mohammad (2014) bertujuan menguji *Impact of Dividend Policy on Shareholders Wealth (Evidence from Textile Industry Perspective)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *dividend per share*, *dividend payout*, *earnings per share*, *price earning* terhadap *market price share*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Asmar Tahir, Nain Tara Sarfaz Raja (2014) bertujuan menguji *Impact Dividend Policy on Shareholder Wealth*. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara rasio pembayaran, P/E, BV/MV dan hasil periode periode holding di sektor minyak & gas Pakistan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Salman Sarwar (2013) bertujuan menguji *Effect of Dividend Policy on Share Holder's Wealth*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara harga pasar per saham terhadap *dividen per share, earning per share, lagged price earning ratio. Price Earnings Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *market price share. Retained Earnings Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *market price share*.
5. Penelitian yang dilakukan Suminder Kaur Bawa dan Prabhjo Kaur (2013) bertujuan menguji *Impact Dividend Policy on Shareholder Wealth (IT Sector Companies)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *dividen per share, retained earning per share, lagged price earning ratio* terhadap *Market Price Share*.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Kekayaan Pemegang Saham

Menurut Friedman, (1962:26) bahwa manajer perusahaan yang diperdagangkan secara publik bekerja menuju satu tujuan: peningkatan, terutama maksimalisasi, keuntungan bagi pemilik. Pemilik adalah individu yang membeli saham di perusahaan, sehingga mereka disebut sebagai *stockholder* atau *Shareholder*. Teori pemegang saham Friedman (1962:26) juga dikenal sebagai Teori *Shareholder Wealth Maximization* (SWM). Investor membeli saham di sebuah perusahaan, berharap sahamnya akan naik nilainya karena keberhasilan

perusahaan. Jika nilai saham meningkat, pemegang saham dapat menjual saham untuk mendapatkan keuntungan. Keberhasilan suatu perusahaan yang diukur dalam laba atau rugi dari nilai saham tergantung pada berbagai faktor, termasuk pertumbuhan atau penurunan pasar. Ketika saham kehilangan begitu banyak nilai sehingga turun di bawah harga di mana ia dibeli, seorang pemegang saham tidak dapat merealisasikan keuntungan dan mungkin akan kehilangan sebagian atau seluruh investasi awalnya. Dengan demikian, pemegang saham dikatakan mengalami risiko. Risiko adalah pembenaran aksiomatik utama Teori Pemegang Saham untuk meminta pertanggungjawaban manajer kepada pemilik-investor, karena, dengan definisi "risiko" yang ketat ini, para pemilik sendirilah yang menganggapnya.

Tujuan utama perusahaan menurut theory of the firm adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (value of the firm). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Menurut Puspita (2011:154) Menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar.

Menurut Ernawati (2016 : 132 ) menyatakan bahwa semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemegang saham, sebab dengan nilai yang tinggi, menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang

saham dan perusahaan yang dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing) dan manajemen asset.

Menurut Sartono (2010:487), nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Nilai perusahaan dapat tercermin dari asset yang dimiliki oleh perusahaan seperti surat-surat berharga. Oleh karena itu harga pasar dari saham sebuah perusahaan di pasar keuangan dapat mencerminkan nilai perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham di pasar mencerminkan nilai perusahaan itu juga baik di mata investor sehingga diharapkan mampu memberikan tingkat kembalian yang tinggi pula untuk pemegang saham.

Menurut Prof. DR. Sukmawati Sukamulja, Shareholder adalah individu maupun kelompok yang terlibat dalam optimalisasi kekayaan perusahaan (maximize company's wealth), baik itu manajemen maupun para pemegang saham. Shareholder theory atau teori shareholder adalah teori yang menjelaskan bahwa tanggungjawab yang paling mendasar dari direksi adalah bertindak untuk kepentingan meningkatkan nilai value dari pemegang saham. Jika perusahaan memperhatikan kepentingan pemasok, pelanggan, karyawan, dan lingkungannya, maka value yang didapatkan oleh pemegang saham semakin sedikit, sehingga berjalannya pengurusan oleh direksi harus mempertimbangkan kepentingan pemegang sahamnya untuk memastikan kesehatan perusahaan dalam jangka panjang, termasuk peningkatan value pemegang saham Smerdon dalam Sutedi, 2011.

Teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham ini, memiliki tujuan membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi shareholder mereka. Dalam penciptaan nilai bagi perusahaan, manajemen perusahaan harus dapat mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik karyawan human capital, aset fisik physical capital maupun structural capital. Apabila seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik maka akan menciptakan value added bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. segala tindakan tersebut dilakukan demi kepentingan pemegang saham. Pemegang saham dalam mengawasi kinerja perusahaan membentuk sekelompok orang yang dipilih atau ditunjuk, untuk mengawasi kegiatan yang terjadi pada suatu perusahaan, dimana sekelompok orang yang dipilih tersebut bertugas untuk mengawasi kinerja dari pihak manajemen apakah pihak manajemen telah melaksanakan tanggungjawab utamanya kepada pemegang saham dalam meningkatkan value pemegang saham ataukah pihak manajemen belum melaksanakan tanggungjawab yang telah diberikan kepada pihak manajemen tersebut. Sekelompok orang yang dipilih oleh pihak pemegang saham untuk mengawasi kegiatan dari suatu perusahaan tersebut adalah dewan komisaris.

Dewan komisaris adalah sekelompok orang yang dibentuk oleh pemegang saham yang juga merupakan seorang pegawai, petugas, pemegang saham utama, atau seseorang yang berhubungan dengan organisasi perusahaan tersebut. Dewan komisaris adalah sekelompok orang yang mewakili kepentingan dari para

pemegang saham, dan terkadang memiliki pengetahuan yang dalam atas kinerja, keuangan, penguasaan pangsa pasar dari organisasi tersebut

## **2.2.2 Dividen**

### **2.2.2.1 Pengertian Dividen**

Menurut Said Kelana (2015:135) Pada umumnya dividen berbentuk kas (uang tunai). Pemegang saham akan mendapatkan imbalan (uang) tanpa harus mengurangi jumlah kepemilikan sahamnya. Dividen tersebut merupakan bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki, sehingga perusahaanlah yang akan menghasilkan keuntungan yang dapat membagikan dividen (Halim, 2015:18).

Dividen merupakan hak setiap pemegang saham tau kekayaan yang telah diinvestasikan di satu perusahaan (Gittman dan Zutter 2015). Sedangkan menurut Made Sudana (2009:225) Dividen saham adalah pembayaran dividen berupa saham kepada pemegang saham. Ditinjau dari sudut pandang perusahaan, dividen saham tidak lebih dari kapitalisasi perusahaan. Artinya pembagian dividen saham tidak akan merubah modal perusahaan, tetapi hanya terjadi perubahan pada struktur modal.

### **2.2.2.2 Pengertian Kebijakan Dividen**

Menurut David Wijaya (2016:2), Kebijakan dividen yaitu kebijakan manajerial yang dilakukan untuk menentukan pendapatan komprehensif tahun berjalan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan pendapatan komprehensif yang akan ditahan untuk cadangan investasi tahun depan. Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba

ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi pada masa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal financing. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar (Sartono, 2016:281).

Menurut J.P Sitanggang (2014:141) Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Menurut Ahmad Rodoni (2010:122), Kebijakan perusahaan membagikan dividen kepada para investor adalah kebijakan yang sangat penting. Kebijakan pembagian dividen tidak saja membagikan keuntungan yang diperoleh perusahaan kepada para investor tetapi harus selalu diikuti dengan pertimbangan adanya kesempatan investasi kembali. Menurut Made Sudana (2009:219) menjelaskan bahwa kebijakan dividen yang berhubungan dengan penentuan besarnya Divident Payout Ratio, yaitu besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana intern perusahaan.

### **2.2.2.3 Bentuk Kebijakan Pembagian Dividen**

Bentuk dari deviden yang akan dibagikan perusahaan yaitu :

### 1. Dividen Tunai

Dividen yang paling umum sering dibagikan dalam bentuk kas. Bagi pimpinan perusahaan yang akan membagikan dividen dalam bentuk ini harus mempertimbangkan ketersediaan kas sebelum membuat pengumuman adanya dividen tunai, apakah jumlah kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

### 2. Dividen Asset Selain Kas (property devident)

Dividen dibagikan dalam bentuk asset selain kas, dividen dalam bentuk ini disebut property devident. Aset yang dibagikan bisa berbentuk surat-surat berharga perusahaan lain yang dimiliki oleh perusahaan, barang dagangan atau asset lain.

Pemegang saham akan mencatat dividen yang diterimanya ini sebesar harga pasar tersebut. Akan tetapi perusahaan yang membagikan property devident akan mencatat dividen ini sebesar nilai buku aset yang dibagikan.

### 3. Dividen Utang (Scrip Devident)

Dividen utang (Scrip devident) timbul apabila laba tidak dibagi itu saldonya tidak mencukupi untuk membagikan dividen, tetapi saldo kas yang ada tidak cukup.

Oleh karena itu, pimpinan perusahaan akan mengeluarkan Scrip Devident yaitu janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu diwaktu yang akan datang.

### 4. Dividen Likuiditas

Dividen yang sebagian merupakan pengembalian modal. Dividen likuidasi ini dicatat dengan mendebit rekening pengembalian modal yang dalam neraca laporan sebagai pengurang modal saham. Apabila perusahaan membagikan dividen

likuidasi, pemegang saham harus diberitahu mengenai berapa jumlah pembagian laba dan berapa yang merupakan pengembalian modal.

#### 5. Dividen Saham (Stock Divident)

Dividen saham adalah pembagian tambahan saham tanpa dipungut pembayaran kepada pemegang saham, sebanding dengan saham-saham yang dimilikinya.

Berikut ini ada beberapa alasan mengapa dividen sangat penting untuk investor bagi perusahaan yang bisa Anda ketahui :

#### 1. Membantu pertumbuhan dan perluasan keuntungan dalam perusahaan

Salah satu alasan mengapa dividen sangat penting untuk investor yang bisa Anda ketahui adalah membantu pertumbuhan dan perluasan keuntungan dalam perusahaan. Keuntungan tentunya adalah hal yang ingin dicapai oleh semua perusahaan dalam menjalankan suatu usaha. Keuntungan ini nantinya bisa untuk orang-orang yang terlibat aktif di dalam sebuah perusahaan. Dividen di setiap perusahaan dari tahun ke tahun tentunya semakin meningkat. Dalam hal ini juga perlu memperhatikan bagaimana keadaan atau resiko pasar. Karena saham yang ada tentunya fluktuatif naik turun dan tidak menentu. Sehingga perusahaan kemungkinan tidak akan memberhentikan pembayaran dividen dan justru akan terus membayar dan meningkatkan pembayaran deviden.

#### 2. Dividen dapat membantu mengevaluasi kondisi ekuitas yang ada di perusahaan

Beberapa alasan mengapa dividen sangat penting untuk investor yang bisa Anda ketahui adalah dividen sendiri dapat membantu untuk mengevaluasi kondisi ekuitas yang ada di perusahaan. Ekuitas saham ini yang menjadikan sebuah parameter atau ukuran yang terpercaya dalam sebuah perusahaan. Cara ini lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan alat ukur lainnya. Untuk mengetahui ukuran keberhasilan suatu perusahaan biasanya menggunakan data statistik dan juga data laporan keuangan dari masing-masing perusahaan yang digunakan oleh investor dan juga para analis perusahaan. Dividen merupakan alat ukur yang cukup stabil dibandingkan dengan alat ukur lainnya. Karena dividen ini hanya berubah sekali dalam setahun.

Berikut ini juga ada beberapa alasan mengapa dividen sangat penting untuk investor yang dapat dilakukan :

1. Mengurangi resiko yang muncul dalam perusahaan

Beberapa alasan mengapa dividen sangat penting untuk investor yang bisa dilakukan adalah mengurangi resiko yang muncul dalam perusahaan. Resiko adalah suatu ancaman yang dapat mengancam kondisi dan situasi dalam perusahaan. Untuk mengantisipasi resiko kerugian, pihak perusahaan bisa membayarkan dividen secara rutin. Tentunya saham yang sudah membayar dividen lebih unggul dan aman jika dibandingkan dengan saham yang tidak membayar dividen secara rutin oleh sebuah perusahaan. Sehingga akan tetap menjaga keadaan saham yang dimiliki oleh sebuah perusahaan.

## 2. Dividen dapat menjaga daya beli modal perusahaan

Alasan mengapa dividen sangat penting untuk investor selanjutnya adalah dividen dapat menjaga daya beli modal perusahaan. Dividen disini berperan dalam membantu untuk mempertimbangkan dari dampak inflasi yang akan timbul. Karena jika tidak ada dividen, kemungkinan investor akan gagal dalam mempertimbangkan hal tersebut. Jika investor ingin mengetahui penghasilan bersih yang ada dalam perusahaan, harus bisa menjadikan return yang cukup untuk menutup kerugian akibat daya beli yang diakibatkan oleh keadaan inflasi yang ada dalam perusahaan. Nah saat ini tentunya Anda sudah banyak mengetahui tentang alasan mengapa dividen sangat penting untuk investor.

### 2.2.2.4 Teori Kebijakan Dividen

Terdapat tiga teori tentang kebijakan dividen, yang menjelaskan bagaimana pengaruh besar kecilnya Divident Payout Ratio (DPR) terhadap harga saham.

Adapun teori menurut Made Sudana (2009:220) adalah :

#### 1. *Dividend Irrelevance Theory*

Kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan. Nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (earning power) dan risiko bisnis. Sedangkan bagaimana cara membagi arus pendapatan menjadi dividen dan laba ditahan tidak memengaruhi nilai perusahaan. Asumsi yang dikemukakan adalah

- Tidak ada pajak atas pendapatan perusahaan dan pendapatan pribadi.
- Tidak ada biaya emisi atau biaya transaksi saham.

- Leverage keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap biaya modal.
- Investor dan manajer memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan.
- Pendistribusian pendapatan antara dividen dan laba ditahan tidak berpengaruh terhadap biaya modal sendiri.
- Kebijakan penganggaran modal independen dengan kebijakan dividen.

## 2. *Bird In-the-Hand Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Myton Gordon dan John Lintner. Berdasarkan bird in the hand theory, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Artinya, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, maka harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena, pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor.

## 3. *Tax Preference Theory*

Berdasarkan tax preference theory, kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif terhadap harga pasar saham perusahaan. Artinya, semakin besar jumlah dividen yang dibagikan suatu perusahaan semakin rendah harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan. Hal ini terjadi jika ada perbedaan antara tarif pajak personal atas pendapatan dividen dan capital gain. Apabila tarif pajak dividen lebih tinggi daripada pajak capital gain, maka investor akan lebih senang jika laba yang diperoleh perusahaan tetap ditahan di perusahaan, untuk membelanjai investasi yang dilakukan perusahaan. Dengan demikian di masa yang akan datang diharapkan terjadi peningkatan capital gain yang tarif pajaknya lebih rendah. Apabila banyak

investor yang memiliki pandangan demikian, maka investor cenderung memilih saham-saham dengan dividen kecil dengan tujuan untuk menghindari pajak.

#### 4. *Infomasi content of dividend*

Pada teori ini ada kecenderungan harga saham akan naik jika ada pengumuman kenaikan pembagian dividen perusahaan, dan harga saham akan turun jika ada pengumuman sebaliknya. Adanya fenomena tersebut nampak konsisten dengan pernyataan bahwa dividen dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi dividen tidak secara langsung menaikkan atau menurunkan harga tetapi lebih keprospek perusahaan, yang ditunjukkan oleh meningkatnya atau menurunnya dividen yang dibayarkan yang menyebabkan perubahan harga saham.

#### 5. *Signalling theory*

Pada teori signal pembayaran dividen akan selalu diikuti dengan kenaikan harga saham sedangkan penurunan dividen akan diikuti dengan penurunan harga saham (Sartono, 201 : 289). Dividen sendiri tidak menyebabkan kenaikan maupun penurunan harga saham, akan tetapi dividen digunakan sebagai signal yang diberikan oleh perusahaan apabila prospek perusahaan di masa mendatang baik maka perusahaan akan meningkatkan dividen yang akan di respon positif oleh pasar serta apabila menurut perusahaan prospek dimasa mendatang kurang baik maka perusahaan akan menurunkan dividen dan dapat di respon negatif oleh perusahaan (Hanafi M. Hanafi, 2014).

#### 6. *Efek klien (Clientelle Effect)*

Kebijakan dividen seharusnya ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan segmen investor tertentu. Kelompok segmen investor dengan pajak yang tinggi akan menghindari pembagian dividen, karena dividen mempunyai tingkat pajak yang lebih tinggi dibandingkan capital gain. Namun sebaliknya investor dengan pajak yang rendah akan menyukai pembagian dividen dikarenakan dividen mempunyai tingkat kepastian yang tinggi dari pada capital gain. Kebijakan dividen yang berubah-ubah akan mengacaukan efek klien tersebut dan akan menyebabkan harga saham berubah.

#### 2.2.2.5 Indikator Kebijakan Dividen

Indikator untuk kebijakan dividen yang digunakan secara luas ada dua macam yaitu:

1. Hasil Dividen (devident yield)

Devident Yield adalah suatu rasio yang menghubungkan dividen yang dibayar dengan harga saham biasa. Devident Yield menyediakan suatu ukuran komponen pengembalian total yang menghasilkan dividen, dengan menambahkan apresiasi harga yang ada. Beberapa investor menggunakan devident yield sebagai suatu ukuran risiko dan sebagai suatu penyaring investasi, yaitu mereka akan berusaha menginvestasikan dananya dalam saham yang menghasilkan devident yield yang tinggi.

2. Rasio Pembayaran Dividen (Devident Payout Ratio/DPR)

DPR merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. DPR banyak digunakan dalam penilaian sebagai cara pengestimasi dividen untuk periode yang akan

datang. Sedangkan kebanyakan analisis mengestimasi pertumbuhan dengan menggunakan laba ditahan lebih baik daripada dividen.

### 2.2.3 Dividen Per Share

Dividend per share menunjukkan berapa banyak perusahaan harus membayar dividen per lembar saham kepada investor (Malhotra dan Tandon, 2013). Menurut Yuliani dan Supriadi (2014) dividen per share merupakan pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Informasi mengenai dividen per share sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Jika dividen per share yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham dipasar modal. Karena dengan naiknya dividen per share kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Dividen per lembar saham merupakan keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham oleh perusahaan sebanding atau sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki dan dapat berupa dividen tunai atau dividen saham, tetapi yang lebih sering dibagikan adalah dividentunai (Pratinah dan Prabandaru, 2012).

Informasi mengenai dividen per share sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Jika dividen per share yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya dividen per share kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan

tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik di pasar modal (Maryati, 2012:4)

Menurut Darmaji (2011: 127) dividen adalah pembagian sisa laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Besarnya jumlah dividen yang diperoleh oleh investor untuk per lembar saham yang dimiliki dapat dilihat dalam rasio Dividend Per Share (DPS). Devidend per share (DPS) menurut Warren et al (2011) menyatakan bahwa sumber pembiayaan deviden kas kepada pemegang saham berasal dari laba ditahan yang ditentukan dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran bagi perusahaan dan pemegang saham akan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Salah satu kebijakan di perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah mengenai kebijakan dividen.

Menurut Brigham dan Houston (2006:76) kandungan informasi atau persinyalan yang terdapat didalam pengumuman dividen akan memberikan sinyal bagi investor mengenai perubahan harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh E.F. Fama dalam Einda Evana (2008: 101) menyimpulkan bahwa rata-rata harga saham meningkat setelah pembagian dividen. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen dapat meningkatkan harga sahamnya. Dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat berupa dividen saham atau dividen tunai. Dividen tunai merupakan salah satu dividen yang dibagikan oleh perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dividend per share atau dividen per saham adalah jumlah dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dibagi atau dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Dividend per share digunakan untuk mengukur jumlah rupiah yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar sahamnya. Investor mengharapkan dividen yang diterimanya dalam jumlah besar dan akan terus stabil bahkan meningkat setiap tahunnya. Dividen dibagikan kepada pemegang saham apabila perusahaan mendapatkan laba. Dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham dapat berupa dividen tunai (cash dividend) atau dividen saham (stock dividend), tetapi, pada umumnya dalam bentuk cash dividend. Jumlah pembayaran dividen untuk setiap lembar sahamnya ditentukan berdasarkan keputusan dewan direksi dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Menurut Lukman Syamsuddin (2009:67), DPS dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$DPS = \frac{\text{Total Dividen yang Dibagikan}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

#### 2.2.4 Retained Earnings Per Share

Menurut Azhagaiah dan Gejalakshmi (2015) retained earnings adalah sebagian atau seluruh laba yang diperoleh perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010). Laba ditahan adalah laba yang tersedia untuk para pemegang saham biasa yang disimpan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali atau reinvestasi yang didukung untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya.

Semakin tinggi laba per saham yang diberikan, maka investor akan semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan yang baik. Hal ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih baik sehingga harga pasar saham perusahaan akan meningkat. Dimana pengukuran laba ditahan per saham adalah dengan membagi laba ditahan dengan total saham (Troudi dan Milhem, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Joshi (2012) menunjukkan bahwa laba ditahan per saham memiliki hubungan yang positif dengan harga pasar, karena laba ditahan per saham dan perusahaan memiliki hubungan dengan para pemegang saham, dimana setiap saham yang dimiliki akan nominal yang tinggi terhadap pencadangan perusahaan dalam hal berbentuk laba ditahan per saham. Jika perusahaan tidak dapat menjamin kesejahteraan dari para pemegang saham, maka akan mempengaruhi harga pasar yang ditentukan dengan komitmen terhadap investasi. Karena tingkat investasi atas investasi yang ditanamkan dapat dilihat dari harga pasar saham perusahaan tersebut, dimana dalam penelitiannya yang dilakukan di Jordania pada periode (2005-2010) dari semua perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Amman.

### **2.2.5 Price Earning Ratio (PER)**

Price Earning Ratio merupakan ukuran yang paling banyak digunakan oleh investor untuk menganalisis apakah investasi yang dilakukan menguntungkan atau merugikan. Price Earning Ratio bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per sahamnya. Menurut Sugiyanto (2008:26) Price Earning Ratio adalah: Rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan. Maka semakin tinggi rasio akan mengindikasikan bahwa kinerja

perusahaan semakin membaik, sebaliknya jika Price Earning Ratio terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah tinggi atau tidak rasional.

Menurut Bringham dan Hoiston (2010:150), Price Earning Ratio adalah “harga saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan”. Sedangkan menurut Jugianto (2003:105) Price Earning Ratio adalah “rasio harga saham terhadap Price Earning Ratio lain dengan kata lain menunjukkan seberapa besar pemodal menilai harga saham terhadap kelipatan dari Earnings”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa harapan investor terhadap Future Earning perusahaan digerakkan pada harga saham yang tersedia mereka bayar atas saham perusahaan tersebut dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap Price Earning Ratio. Dengan mengetahui besarnya Price Earning Ratio suatu perusahaan, investor dapat memperkirakan posisi suatu saham relatif terhadap saham-saham lainnya, apakah saham tersebut layak untuk dibeli atau tidak. terdapat tiga variabel yang turut menentukan besaran Price Earning Ratio yaitu, rasio pembayaran deviden, tingkat keuntungan yang dikehendaki dan tingkat pertumbuhan deviden yang diharapkan. Kegunaan Price Earning Ratio adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh Earning Per Share. Price Earning Ratio menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan Earning Per Share. Semakin besar Price Earning Ratio suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan merupakan penentu harga saham, semakin tinggi tingkat pertumbuhan maka semakin tinggi Price Earning

Ratio. Maka dari itu, Price Earning Ratio dapat dipergunakan sebagai indikator tingkat pertumbuhan yang diharapkan.

Peluang tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi biasanya mempunyai Price Earning Ratio yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan Future Earning. Sebaliknya tingkat pertumbuhan perusahaan yang rendah cenderung mempunyai Price Earning Ratio yang rendah pula. Semakin rendah Price Earning Ratio suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. Price Earning Ratio menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi semakin kecil nilai Price Earning Ratio maka semakin murah harga saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut.

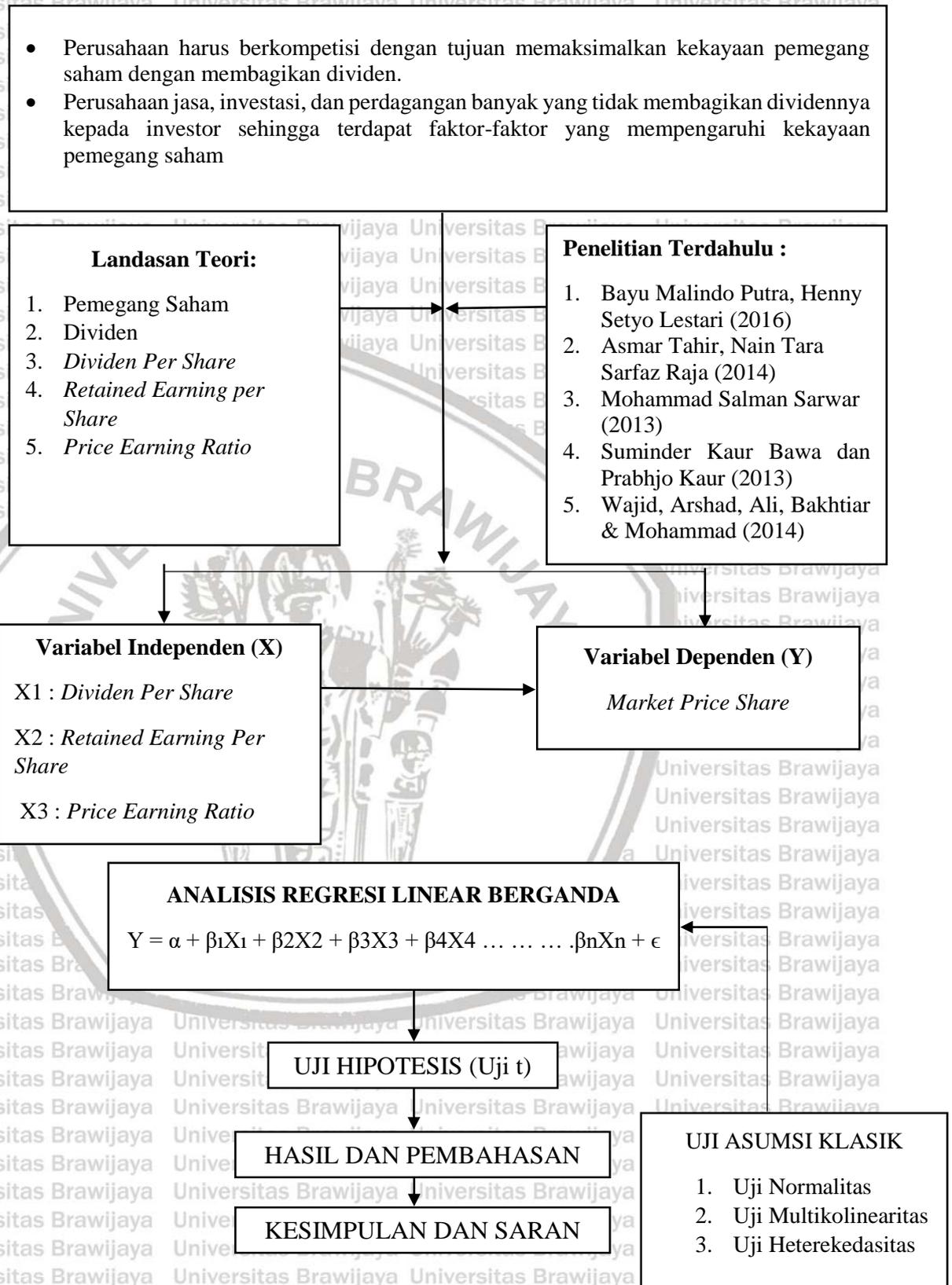
Menurut Desmond Wira (2009: 90) pengertian Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang dihitung dengan membagi harga saham saat ini dengan Earning Per Share (EPS). EPS sendiri merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba per saham. Rumus untuk menghitung PER menurut Jogiyanto (2010: 145)

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Lembar Per Saham}}$$

### 2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka pikir dalam penelitian yang menggambarkan konsep kebijakan dividen terhadap kekayaan pemegang saham.

Gambar 2.1 Kerangka Pikiran



## 2.4 Konsep Hipotesis

1. Pengaruh *dividend per share* terhadap kekayaan pemegang saham (*market price share*)

Dividend Per Share (DPS) merupakan pembagian laba yang dibagikan kepada semua pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya. Informasi mengenai dividend per share sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Jika dividend per share yang diterima naik, maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Malindo Putra, Henny Setyo Lestari (2016) dan Mohammad Salman Sarwar (2013) menyatakan bahwa variabel *dividen per share* memiliki pengaruh positif terhadap *market price share*. Naiknya dividend per share akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan mengalami kenaikan di pasar modal.

H<sub>1</sub> : Diduga variabel *dividen per share* berpengaruh signifikan terhadap kekayaan pemegang saham

2. Pengaruh *retained earning per share* terhadap kekayaan pemegang saham (*market price share*)

Retained earnings adalah sebagian atau seluruh laba yang diperoleh perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Selain itu pengertian lainnya adalah laba ditahan, dimana laba yang tersedia untuk para pemegang saham biasa yang disimpan oleh perusahaan untuk diinvestasikan

kembali atau reinvestasi yang didukung untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per saham yang diberikan, maka investor akan semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan yang baik. Hal ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih baik sehingga harga pasar saham perusahaan akan meningkat

Bedasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wajid, Arshad, Ali, Bakhtiar & Mohammad (2014) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara retained earning per share terhadap harga pasar saham. Karena semakin tinggi saldo laba per saham, maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi dan semakin rendah saldo laba per saham, maka harga saham perusahaannya akan semakin rendah.

H<sub>2</sub> : Diduga variabel *retained earning per share* berpengaruh signifikan terhadap kekayaan pemegang saham

3. Pengaruh dari *price earning ratio* terhadap kekayaan pemegang saham (*market price share*)

Price Earning Ratio (PER) adalah apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan bagi investor makin kecil PER suatu saham makin bagus karena saham tersebut termasuk murah ( Darmadji dan Fakhruddin 2011, 156). PER digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa depan dari suatu perusahaan. Investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk memilah-milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar dimasa mendatang.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asma Tahir, Nain Tara Sarfarz Raja (2014) menyatakan bahwa *price earning ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *market price share*. Perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai PER yang besar, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah biasanya mempunyai PER yang rendah.

H<sub>3</sub> : Diduga variabel *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap kekayaan pemegang saham



## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi empiris yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melihat laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang berfokus pada data deviden.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.1 Populasi

Dalam melakukan penelitian terlebih dahulu menentukan populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan dalam peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa, investasi, dan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

#### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan beberapa obyek yang akan diteliti dari seluruh objek penelitian yang dianggap mewakili. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang membatasi objek penelitian pada kriteria-kriteria tertentu. Berikut kriteria yang ditentukan dalam penelitian :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan berturut-turut dari periode 2014-2018

2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan yang memuat data-data yang dibutuhkan secara lengkap. Keputusan Ketua BAPEPAM-LK nomor : Kep-431/BL/2012 mewajibkan penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan public (Sawega, 2012).
3. Perusahaan yang melakukan pembagian deviden selama lima tahun berturut-turut.

Tabel observasi (data) selama lima tahun periode pengamatan disajikan dalam table

3.1 sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Proses Sampel dengan *Purposive Sampling***

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan berturut-turut dari periode 2014-2018	<b>169</b>
3.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan informasi data	<b>58</b>
4.	Perusahaan yang tidak membagikan dividennya secara 5 tahun berturut-turut	<b>82</b>
<b>Total Sampel Penelitian</b>		<b>29</b>

*Sumber* : Data diolah, 2020

Bedasarkan prosedur pemilihan sampel diatas terdapat 29 perusahaan yang memenuhi kriteria seperti yang dapat dilihat pada **Tabel 3.2** dibawah ini.

**Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Jasa, Investasi, dan Perdagangan yang Menjadi Obyek Penelitian**

Keterangan :

v : Memenuhi Kriteria

x : Tidak memenuhi kriteria

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal IPO</b>	<b>Terdaftar di BEI 2014-2018</b>	<b>Memiliki data variabel terkait</b>
Bakrie & Brothers Tbk	28 Ags 1989	V	x
Intraco Penta Tbk.	23 Ags 1993	V	x
Perdana Bangun Pusaka Tbk	22 Ags 1995	V	x
Gema Grahasarana Tbk.	12 Ags 2002	V	v
Wicaksana Overseas Internation	08 Ags 1994	V	x
MD Pictures Tbk.	07 Ags 2018	X	x
Ayana Land International Tbk.	07 Ags 2017	X	x
Enseval Putera Megatrading Tbk	01 Ags 1994	V	x
Zebra Nusantara Tbk	01 Ags 1991	V	x
Metro Healthcare Indonesia Tbk	13-Mar-20	X	x
Esta Multi Usaha Tbk.	09-Mar-20	X	x
Agro Yasa Lestari Tbk.	12-Feb-20	X	x
Galva Technologies Tbk.	23-Dec-19	X	x
Putra Mandiri Jembar Tbk.	18-Dec-19	X	x
Asia Sejahtera Mina Tbk.	2-Dec-19	X	x
Digital Mediatama Maxima Tbk.	21-Oct-19	X	x
Itama Ranoraya Tbk.	15-Oct-19	X	x
Optima Prima Metal Sinergi Tbk	23-Sep-19	X	x
Telefast Indonesia Tbk.	17-Sep-19	X	x
Hensel Davest Indonesia Tbk.	12-Jul-19	X	x
Eastparc Hotel Tbk.	9-Jul-19	X	x
Berkah Prima Perkasa Tbk.	8-Jul-19	X	x
Envy Technologies Indonesia Tb	8-Jul-19	X	x
MNC Vision Networks Tbk.	8-Jul-19	X	x
Darmi Bersaudara Tbk.	4-Jul-19	X	x

**Tabel 3.2 Lanjutan**

Surya Fajar Capital Tbk.	19-Jun-19	X	x
Bali Bintang Sejahtera Tbk.	17-Jun-19	X	x
Hotel Fitra International Tbk.	11-Jun-19	X	x
Menteng Heritage Realty Tbk.	12-Apr-19	X	x
Citra Putra Realty Tbk.	18-Jan-19	X	x
Nusantara Properti Internasional	18-Jan-19	X	x
Satria Mega Kencana Tbk.	10-Dec-18	X	x
Sentral Mitra Informatika Tbk.	28-Nov-18	X	x
Distribusi Voucher Nusantara T	27-Nov-18	X	x
Shield On Service Tbk.	6-Nov-18	X	x
Yelooo Integra Datanet Tbk.	29-Oct-18	X	x
Jaya Bersama Indo Tbk.	10-Oct-18	X	x
HK Metals Utama Tbk.	9-Oct-18	X	x
Arkadia Digital Media Tbk.	18-Sep-18	X	x
NFC Indonesia Tbk.	12-Jul-18	X	x
Sinergi Megah Internusa Tbk.	12-Jul-18	X	x
Map Aktif Adiperkasa Tbk.	5-Jul-18	X	x
MNC Studios International Tbk.	8-Jun-18	X	x
Sarimelati Kencana Tbk.	23-May-18	X	x
Medikaloka Hermina Tbk.	16-May-18	X	x
Royal Prima Tbk.	15-May-18	X	x
Surya Pertiwi Tbk.	14-May-18	X	x
Charnic Capital Tbk.	2-May-18	X	x
Dafam Property Indonesia Tbk.	27-Apr-18	X	x
Indah Prakasa Sentosa Tbk.	6-Apr-18	X	x
Dwi Guna Laksana Tbk.	13-Dec-17	X	x
M Cash Integrasi Tbk.	1-Nov17	X	x
Kioson Komersial Indonesia Tbk	5-Oct-17	X	x
MAP Boga Adiperkasa Tbk.	21-Jun-17	X	x
Sanurhasta Mitra Tbk.	28-Apr-17	X	x
Industri dan Perdagangan Bintr	10-Apr-17	X	x
Bintang Oto Global Tbk.	19-Dec-16	X	x
Prodia Widyahusada Tbk.	7-Dec-16	X	x
Graha Andrasentra Propertindo	29-Jun-16	X	x
Duta Intidaya Tbk.	28-Jun-16	X	x
Mahaka Radio Integra Tbk.	11-Feb-16	X	x
Dua Putra Utama Makmur Tbk.	8-Dec-15	X	x
Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	26-Oct-15	X	x
Anabatic Technologies Tbk.	8-Jul-15	X	x

Tabel 3.2 Lanjutan

Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	24-Mar-15	X	x
Link Net Tbk.	2-Jun-14	V	x
Intermedia Capital Tbk.	11-Apr-14	V	v
Graha Layar Prima Tbk.	10-Apr-14	V	x
Arita Prima Indonesia Tbk.	29-Oct-13	V	x
Siloam International Hospitals	12-Sep-13	V	x
Multipolar Technology Tbk.	8-Jul-13	V	v
Electronic City Indonesia Tbk.	3-Jul-13	V	x
Saratoga Investama Sedaya Tbk.	26-Jun-13	V	x
Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	29-May-13	V	x
Dyandra Media International Tb	25-Mar-13	V	x
Sarana Meditama Metropolitan T	11-Jan-13	V	x
Saraswati Griya Lestari Tbk.	10-Jan-13	V	x
Global Teleshop Tbk.	10-Jul-12	V	x
MNC Sky Vision Tbk.	9-Jul-12	V	x
Kobexindo Tractors Tbk.	5-Jul-12	V	x
Supra Boga Lestari Tbk.	7-Jun-12	V	x
Tiphone Mobile Indonesia Tbk.	12-Jan-12	V	x
Erajaya Swasembada Tbk.	14-Dec-11	V	x
ABM Investama Tbk.	6-Dec-11	V	x
Visi Media Asia Tbk.	21-Nov-11	V	x
Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	11-Apr-11	V	x
Multifiling Mitra Indonesia Tb	29-Dec-10	V	v
Midi Utama Indonesia Tbk.	30-Nov-10	V	v
Bukit Uluwatu Villa Tbk.	12-Jul-10	V	x
Evergreen Invesco Tbk.	9-Jul-10	V	x
Northliff Citranusa Indonesia	7-Jul-10	V	x
Elang Mahkota Teknologi Tbk.	12-Jan-10	V	v
Trikonsel Oke Tbk.	14-Apr-09	V	x
Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	15-Jan-09	V	v
Hotel Mandarin Regency Tbk.	17-Jul-08	V	x
Destinasi Tirta Nusantara Tbk	8-Jul-08	V	x
Kokoh Inti Arebama Tbk	9-Apr-08	V	x
Triwira Insanlestari Tbk.	28-Jan-08	V	x
Catur Sentosa Adiprana Tbk.	12-Dec-07	V	v
Ace Hardware Indonesia Tbk.	6-Nov-07	V	v
Media Nusantara Citra Tbk.	22-Jun-07	V	v
Ancora Indonesia Resources Tbk	29-Mar-06	V	x
Multi Indocitra Tbk.	2-Nov-05	V	x

Tabel 3.2 Lanjutan

Island Concepts Indonesia Tbk.	8-Jul-05	V	x
Panca Global Kapital Tbk.	24-Jun-05	V	v
Indonesian Paradise Property Tbk.	1-Dec-04	V	x
Mitra Adiperkasa Tbk.	10-Nov-04	V	x
Anugerah Kagum Karya Utama Tbk.	1-Nov-04	V	x
Wilton Makmur Indonesia Tbk.	15-Jul-04	V	x
Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	2-Jul-04	V	v
Himalaya Energi Perkasa Tbk.	12-Apr-04	V	x
Fortune Indonesia Tbk.	17-Jan-04	V	x
Onix Capital Tbk.	10-Nov-03	V	x
Arthavest Tbk.	5-Nov-02	V	x
Surya Citra Media Tbk.	16-Jul-02	V	v
Kresna Graha Investama Tbk.	28-Jun-02	V	x
Sugih Energy Tbk.	19-Jun-02	V	x
Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	16-Apr-02	V	v
Mahaka Media Tbk.	3-Apr-02	V	x
FKS Multi Agro Tbk.	18-Jan-02	V	v
Limas Indonesia Makmur Tbk.	28-Dec-01	V	x
Colorpak Indonesia Tbk.	30-Nov-01	V	v
Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	20-Nov-01	V	x
Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.	20-Jul-01	V	x
Wahana Pronatural Tbk.	22-Jun-01	V	x
Tanah Laut Tbk.	17-May-01	V	x
Polaris Investama Tbk.	16-Mar-01	V	x
Tempo Intimedia Tbk.	8-Jan-01	V	x
Indoritel Makmur Internasional	11-Dec-00	V	x
Pembangunan Graha Lestari Indah	5-Apr-00	V	v
MNC Land Tbk.	30-Mar-00	V	x
First Media Tbk.	25-Feb-00	V	x
Bintang Mitra Semestaraya Tbk.	29-Dec-99	V	x
Jakarta Setiabudi Internasional	12-Jan-98	V	v
MNC Investama Tbk.	24-Nov-97	V	x
Lautan Luas Tbk.	21-Jul-97	V	x
Intikeramik Alamasri Industri	4-Jun-97	V	x
Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	24-Jul-96	V	v
Red Planet Indonesia Tbk.	19-Sep-95	V	x
Global Mediacom Tbk.	17-Jul-95	V	v
Tunas Ridean Tbk.	16-May-95	V	v

**Tabel 3.2 Lanjutan**

Hexindo Adiperkasa Tbk.	13-Feb-95	V	x
Pudjiadi Prestige Tbk.	18-Nov-94	V	v
AKR Corporindo Tbk.	3-Oct-94	V	v
Siwani Makmur Tbk	3-Jun-94	V	x
Pioneerindo Gourmet Internatio	30-May-94	V	x
Mas Murni Indonesia Tbk	9-Feb-94	V	x
Tira Austenite Tbk	27-Jul-93	V	x
Fast Food Indonesia Tbk.	11-May-93	V	v
Matahari Putra Prima Tbk.	21-Dec-92	V	x
Sona Topas Tourism Industry Tb	12-Jul-92	V	x
Modern Internasional Tbk.	16-Jul-91	V	x
Pool Advista Indonesia Tbk.	20-May-91	V	x
Sumber Energi Andalan Tbk.	10-Dec-90	V	x
Tigaraksa Satria Tbk.	11-Jun-90	V	v
Hotel Sahid Jaya International	8-May-90	V	x
Millennium Pharmacon Internati	7-May-90	V	x
Pudjiadi & Sons Tbk.	1-May-90	V	x
Metrodata Electronics Tbk.	9-Apr-90	V	v
Inter Delta Tbk	18-Dec-89	V	x
Hero Supermarket Tbk.	2-Dec-89	V	x
Astra Graphia Tbk.	15-Nov-89	V	v
Multipolar Tbk.	6-Nov-89	V	x
Bayu Buana Tbk	30-Oct-89	V	x
Star Pacific Tbk	23-Oct-89	V	x
Matahari Department Store Tbk.	10-Oct-89	V	v
United Tractors Tbk.	19-Sep-89	V	v
Jakarta International Hotels &	29-Feb-84	V	x
Panorama Sentrawisata Tbk.	1-Jan-50	V	x

*Sumber* : Data diolah, 2020

### 3.3 Sumber Data

Sumber data uang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011:76). Data sekunder yang digunakan dalam

penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu lima tahun yaitu dari 2014-2018 yang menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dengan mengakses laporan keuangan melalui *website* resmi PT Bursa Efek Indonesia pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi. Menurut (Jonathan Sarwono, 2006:225) teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik dokumentasi, yakni dengan mengunduh data berupa laporan tahunan dan data-data yang diperoleh dari *website* perusahaan, publikasi BEI, dan *website* [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ukuran yang dipakai oleh penelitian terdahulu, sebagai berikut :

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang di pengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:61). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kekayaan pemegang saham. Perhitungan kekayaan pemegang saham yang digunakan dalam penelitian ini yang diprosikan dengan *market price share*. Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2015: 68) adalah harga saham

yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Harga saham adalah realisasi harga saham tertinggi ditambah dengan harga saham terendah, kemudian dibagi duasetiap tahunnya, sebagaimana yang telah dilaporkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat) (Sugiyono, 2011:61). Variabel independen pada penelitian ini yakni Kebijakan Dividen yang mekanismenya berupa *Dividend per Share*, *Retained Earnings per Share*, *Price Earning Ratio*.

#### 1. *Dividend Per Share*

*Dividend per share* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar pada tahun tertentu. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham. Menurut Tandelilin (2010: 384), untuk menghitung *dividend per share* dapat menggunakan rumus :

$$DPS = \frac{\text{Total Dividen yang Dibagikan}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

## 2. *Retained Earning Per Share*

*Retained earning per share* adalah laba yang tersedia untuk para pemegang saham biasa yang disimpan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali atau reinvestasi yang didukung untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per saham yang diberikan, maka investor akan semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan yang baik. Hal ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih baik sehingga harga pasar saham perusahaan akan meningkat. Dimana pengukuran laba ditahan per saham adalah dengan membagi laba ditahan dengan total saham (Troudi dan Milhem, 2013)

## 3. *Price Earning Ratio*

Price earning ratio (PER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan laba bersih untuk setiap lembar saham yang beredar. Selain itu, price earning ratio (PER) digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham atau menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba (Tryfino, 2009:12). Menurut Sharif et al. (2015), investor percaya bahwa suatu perusahaan akan memiliki masa depan yang menjanjikan apabila memiliki price earning ratio (PER) yang tinggi. Oleh sebab itu, price earning ratio (PER) yang tinggi menjadi sinyal positif yang dapat menarik para investor untuk membeli saham sehingga dapat mempengaruhi harga saham. Terdapat rumus untuk menghitung PER

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Lembar Per Saham}}$$

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau dua variabel lebih independen terhadap dependen. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kebijakan dividen terhadap kekayaan pemegang saham pada perusahaan jasa, investasi, dan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

##### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau kedua variabel tersebut mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji Normalitas dapat digunakan dengan menggunakan Test Normality Kolmogrov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan probabilitas (Santoso, 2015)

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. Jika Probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

##### 3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik, variabel-variabel independennya tidak berkorelasi satu sama lain. Mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat besarnya nilai VIF (Variance Inflation Factor). Suatu model regresi

dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai VIF di sekitar angka 1 dan memiliki angka tolerance mendekati 1 (Santoso, 2015).

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu observasi ke observasi yang lainnya (Imam Ghozali, 2006:139). Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen (Z-PRED) dengan residualnya (S-RESID). Jika titik-titik dalam grafik Scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola, maka tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model tersebut dikatakan baik atau layak digunakan.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya) (Sugiyono,2012).

Formulasi dari regersi linier berganda pada penelitian ini ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 \dots \dots \dots \beta_nX_n + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Y

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \dots, \dots, \beta_n$  = Koefisien Regresi

$X_1, \dots, \dots, X_n$  = Variabel Independen

$\epsilon$  = Error, variabel gangguan

Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan ialah *Dividend per Share*, *Price Earning Ratio*, *Retained Earning per Share*. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu kekayaan saham yang diprosikan dengan *market price share*. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan model regresi linear berganda.

### 3.5.4 Uji F (*Uji Goodness of Fit*) dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### 3.5.4.1 Uji F (*Uji Goodness of Fit*)

*Uji Godness of Fit* merupakan uji yang digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dan menaksir nilai actual (Imam, 2012). Uji *Godness of Fit* dapat dilakukan dengan menggunakan pengukuran nilai statistik F. *Godness of Fit* dilakukan untuk menguji apakah substruktur model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan (Priyatno, 2012).

*Uji Godness of Fit* adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji *Godness of Fit* ini merupakan tahap awal apakah model regresi yang digunakan pada penelitian ini layak atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan angka taraf signifikan hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 0.05.

Apabila nilai hasil perhitungan taraf signifikansi yang dimiliki lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05, maka model regresi penelitian layak untuk digunakan.

Menurut Sugiyono (2014) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota data atau kasus

$F$  = Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom

$= k(n-k-1)$  dengan kriteria berikut:

1.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai  $sig < \alpha$
2.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai  $sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan  $H_0$ , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

#### 3.5.4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen terhadap variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada antara nol dan satu. Nilai

koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan dalam menjelaskan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terkait (Ghozali, 2011).

Menurut Ghozali (2011) besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika  $Kd$  mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah
- b. Jika  $Kd$  mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### 3.5.5 Uji Hipotesis

Menurut Burhan Bungin (2005:82) pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian statistik sehingga relative mendekati kebenaran. Dengan demikian, penjelasan pengujian lebih dapat diterima sejauh mana hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

### 3.5.5.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2011).

Menurut sugiyono (2014), uji t tersebut menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t ini ialah:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak. Berarti variabel independen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima. Variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan dana sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek pada penelitian ini adalah perusahaan jasa, investasi, dan perdagangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.

#### 4.1.1 PT Gema Grahasarana Tbk

Gema Grahasarana Tbk (GEMA) didirikan tanggal 07 Desember 1984 dengan nama PT Gema Gerhana Sarana dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat GEMA berlokasi di Gedung Office 8, Lantai 35 Unit F, SCBD Lot 28, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 11480 dan pabrik berlokasi di Desa Sukaharja, Pasar Kemis, Tangerang. GEMA tergabung dalam kelompok usaha Vivere Group. Induk usaha GEMA adalah PT Virucci Indogriya Sarana. Ruang lingkup kegiatan GEMA meliputi perdagangan umum, industri, jasa perancangan dan pemborongan di bidang interior, furnitur dan furnishing perkantoran dan residensial. Pada tanggal 24 Juli 2002, GEMA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GEMA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 80.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp225,- per saham dan disertai dengan 20.000.000 Waran Seri I dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 275 dan 10.000.000 Waran Seri II dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 225. Periode pelaksanaan waran Seri I dan II ini yaitu mulai tanggal 12 Pebruari 2003 sampai

dengan tanggal 11 Agustus 2005. Saham dan Waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Agustus 2002.

#### **4.1.2 PT Intermedia Capital Tbk**

PT Intermedia Capital Tbk. (“Perseroan” atau “MDIA”) didirikan pada Perusahaan ini didirikan pada tanggal 25 Februari 2008 dan berkantor pusat di Jakarta, Indonesia dengan nama PT Magazine Asia yang kemudian berubah pada tahun itu juga menjadi PT Intermedia Capital, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2009. Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 April 2014 dengan kode perdagangan saham MDIA.

MDIA merupakan induk usaha dari PT Cakrawala Andalas Televisi (ANTV), salah satu dari 10 televisi terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar (FTA) di Indonesia yang memiliki izin bersiaran secara nasional. Memasuki era digital, Perseroan dan ANTV, yang merupakan bagian dari Grup VIVA, telah menerapkan strategi konvergensi untuk pertumbuhan agar konten-konten yang ditayangkan dapat dinikmati anytime, anywhere dan with any device, dan memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi pemirsanya.

#### **4.1.3 PT Multipolar Technology Tbk**

Berdiri pada tahun 1975, PT Multipolar Technology Tbk (MLPT) adalah System Integrator terkemuka di Indonesia, dan merupakan salah satu perusahaan pertama yang memperoleh sertifikasi ISO 9001. Tanggal 8 Juli 2013 merupakan momen bersejarah dalam rekam jejak PT Multipolar Technology Tbk, yang resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham MLPT, dan terdaftar sebagai sekuritas syariah. Pemegang saham mayoritas Multipolar Technology adalah PT Multipolar Tbk (MLPL), perusahaan induk terkemuka yang berfokus di

segmen ritel dan TMT (Teknologi, Multimedia dan Telekomunikasi) dengan 80% kepemilikan saham; dan sisanya 20% dimiliki oleh publik. Dengan pengalaman yang luas di bidang Sistem Integrasi untuk Perangkat keras dan layanan integrasinya, Sistem aplikasi dan layanan implementasinya, serta Layanan IT Consulting, MultipolarTechnology bersama anak usahanya secara berkesinambungan memberikan layanan menyeluruh dan optimal bagi bisnis Anda: PT VisioNet Data Internasional (VDI) dengan fokus pada Business Process Managed Services, dan PT Graha Teknologi Nusantara (GTN) yang berfokus pada Layanan Pengelolaan dan Pengoperasian Data Center. Multipolar Technology adalah mitra terpercaya dari penyedia TI terkemuka di dunia seperti IBM, Cisco, NCR, VMware, Oracle, and Microsoft. Profesionalisme kami telah diakui dengan level kemitraan seperti IBM Premier Partner, Cisco Gold Partner, dan VMware Premier Partner. Multipolar Technology juga telah disertifikasi dengan sertifikasi Specialty dari IBM, dan sertifikasi Authorized Technology Provider (ATP) dari Cisco, yang membuktikan kapabilitas dan fokus Multipolar Technology dalam mengembangkan kompetensi teknisnya.

#### **4.1.4 PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk**

PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk. (MFMI) beroperasi dalam menyediakan solusi total yang mencakup semua aspek Manajemen Dokumen, mulai dari pemilahan kertas dokumen sampai penyimpanan informasi ke media pilihan, seperti kertas, film, digital / elektronik atau lainnya. MFMI merupakan perusahaan patungan antara PT. Multipolar Corporation Tbk. dan PT. Lippo Karawaci Tbk., saat ini melayani pelanggan di Jakarta, Surabaya, Medan, Dan Bandung. MFMI tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 di bawah Dewan

Pembangunan. Perusahaan didirikan pada tahun 1992 dan berpusat di Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. Pada tanggal 17 Desember 2010, MFMI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MFMI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 257.580.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Desember 2010.

#### **4.1.5 PT Midi Utama Indoensia Tbk**

PT. Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) bergerak di bidang perdagangan umum yang meliputi bisnis di supermarket dan pasar mini. Bisnis utama perusahaan adalah ritel produk konsumen melalui jaringan minimarket yang dikenal dengan nama "Alfamidi" dan "Alfaexpress" yang mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kantor pusat MIDI berlokasi di Jl. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang 15117 – Indonesia. ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang perdagangan umum termasuk perdagangan toserba/swalayan dan minimarket. Kegiatan usaha utama MIDI adalah dalam bidang perdagangan eceran untuk produk konsumen dengan mengoperasikan jaringan minimarket bernama Alfamidi, Alfaexpress dan sejak tahun 2011 MIDI mulai mengembangkan jaringan convenience store dengan nama Lawson. Jumlah gerai MIDI mencapai 1063 gerai, yang terdiri dari 1.023 gerai Alfamidi, 38 gerai Lawson, tidak ada gerai Alfaexpress dan 2 gerai Alfasupermarket. Gerai-gerai tersebut tersebar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Malang, Denpasar, Makassar, Medan dan Samarinda. Pada tanggal 15 Nopember 2010, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari

Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MIDI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 432.353.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp275,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Nopember 2010.

#### **4.1.6 PT Elang Mahkota Tehnologi Tbk**

Didirikan tahun 1983 dengan nama PT Elang Mahkota Teknologi (Grup Emtek), perusahaan yang menyediakan layanan komputer pribadi, Grup Emtek telah berkembang menjadi kelompok perusahaan modern dan terintegrasi yang memiliki tiga divisi usaha utama, yaitu Media, Telekomunikasi dan Solusi TI, serta Konektivitas. Perusahaan ini berpusat di SCTV Tower, Senayan City. Pada tahun 1983, EMTEK didirikan oleh Eddy Sariaatmadja sebagai perusahaan layanan komputer pribadi dan pernah menjadi distributor produk Compaq di Indonesia. Pada tahun 1997, PT Elang Mahkota Komputer Tbk berganti nama menjadi PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. Bisnis EMTEK berkembang pesat. EMTEK menguasai Surya Citra Media melalui PT Abhimata Mediatama sejak 2001. Pada 2008, SCM dikuasai langsung oleh EMTEK. Pada 2 Agustus 2004, EMTEK bersama MRA Media mendirikan stasiun televisi swasta lokal pertama di Jakarta yakni O Channel yang memfokuskan siarannya di wilayah Jabodetabek. Dan pada tahun 2007, Kepemilikan O Channel telah 100 persen dimiliki oleh EMTEK. Pada 12 Januari 2010, perusahaan resmi mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia. Pada 13 Mei 2011, Emtek resmi membeli saham Indosiar Karya Media (induk Indosiar) 27,24% dari PT Prima Visualindo. Pada akhir penawaran tender wajib, EMTEK resmi menguasai Indosiar dengan saham 84,77%. Pada 23 November 2011, EMTEK berhasil meluncurkan televisi berlangganan dengan

merek Nexmedia. Nexmedia sendiri adalah televisi berlangganan yang bisa dipasang dengan antena televisi biasa. Namun kemudian, Nexmedia menghentikan operasinya pada 1 September 2019 untuk kemudian digantikan dengan Vidio Premier. Pada tahun 2019, EMTEK melalui Kreatif Media Karya, bekerja sama dengan Sampoerna Retail Community (SRC) meluncurkan aplikasi AYO SRC, yang telah diluncurkan pada 26 Maret 2019, yang telah disetujui oleh pihak EMTEK dan HM Sampoerna untuk mendukung literasi digital bagi UKM Indonesia yang dilaksanakan oleh PT HM Sampoerna, Tbk., sebuah anak perusahaan dari Philip Morris International.

#### **4.1.7 PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk**

Sumber Alfaria Trijaya Tbk atau lebih dikenal dengan Alfamart didirikan tanggal 22 Februari 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. Kantor pusat Alfamart berdomisili di Jl. M.H. Thamrin No. 9 Cikokol, Tangerang 15117, Indonesia. Ruang lingkup kegiatan AMRT meliputi usaha dalam bidang perdagangan eceran untuk produk konsumen. Kegiatan usaha AMRT dimulai pada tahun 1989 bergerak dalam bidang perdagangan terutama rokok.

Sejak tahun 2002, AMRT bergerak dalam kegiatan usaha perdagangan eceran untuk produk konsumen dengan mengoperasikan jaringan minimarket dengan nama Alfamart yang berlokasi di beberapa tempat di Jakarta, Cileungsi, Tangerang, Cikarang, Bandung, Sidoarjo, Cirebon, Cilacap, Semarang, Lampung, Malang, Bali, Klaten, Makassar, Balaraja, Palembang, Bogor, Jember, Medan, Banjarmasin, Jambi, Pekanbaru, Pontianak, Manado, Lombok, Rembang, Karawang dan Batam.

Alfamart memiliki 10.666 jaringan minimarket yang terdiri dari minimarket milik sendiri sebanyak 7.596 unit dan minimarket bentuk kerjasama waralaba sebanyak

3.070. Pada tanggal 31 Desember 2008, AMRT memperoleh pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AMRT kepada masyarakat sebanyak 343.177.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan Harga Penawaran Perdana sebesar Rp395,- per saham. Pada tanggal 15 Januari 2009, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

#### **4.1.8 PT Catur Sentosa Adiprana Tbk**

Catur Sentosa Adiprana Tbk didirikan tanggal 31 Desember 1983 dan memulai kegiatan operasi komersialnya tahun 1983. Kantor pusat CSAP terletak di Jl. Daan Mogot Raya No. 234, Jakarta dan memiliki 37 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Semula merupakan toko sederhana yang menjual cat dan diberi nama "Toko Tjat Sentosa". Seiring dengan perkembangannya, pada tahun 1983 dibentuklah PT Catur Sentosa Adiprana (CSAP) guna mendukung perkembangan usahanya tersebut. Perusahaan ini pun memperkenalkan konsep "one stop shopping" di dalam bisnis ritel modern bahan bangunan di Indonesia di bawah merk dagang Mitra10. Pada tahun 2007, CSAP pun resmi menorehkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Dalam menjalankan aktivitasnya sebagai distributor cat dan bahan bangunan di Indonesia, perusahaan ini didukung oleh 48 cabang distribusi yang tersebar di 39 kota di Indonesia. Ditambah dengan 4 cabang distribusi kimia, 14 area distribusi barang konsumen, 20 outlet ritel Mitra10 dan 10 Showroom Atria. Catur Sentosa Adiprana juga tercatat mempekerjakan sekitar 7.000 karyawan di Indonesia.

#### **4.1.9 PT ACE Hardware Indonesia Tbk**

PT ACE Hardware Indonesia Tbk adalah sebuah perusahaan ritel yang bergerak dalam bidang perlengkapan rumah dan produk gaya hidup. Pada akhir 2016, perusahaan ini mengelola jaringan dari 129 toko ritel di 34 kota besar di Indonesia. Dengan total area lantai toko yang lebih luas dari 336.000 meter persegi, ACE Hardware adalah salah satu jaringan modern terbesar dari bisnis ritel perlengkapan rumah dan gaya hidup di Indonesia. ACE Hardware Indonesia adalah pemegang waralaba (franchise) merek ACE Hardware (ditunjuk oleh ACE Hardware Corporation yang berbasis di AS).

#### **4.1.10 PT Media Nusantara Citra Tbk**

PT Media Nusantara Citra Tbk merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang media yang berpusat di Jakarta, Indonesia, didirikan pada tahun 1997. Perusahaan yang dipimpin oleh Hary Tanoesoedibjo ini memiliki bisnis inti di content dan kepemilikan serta pengoperasian 3 dari 10 TV Free-To-Air nasional di Indonesia. MNC memiliki 3 TV Free-To-Air (FTA) – RCTI, MNCTV dan GlobalTV – serta channel-channel yang diproduksi oleh MNC yang disiarkan di TV Berlangganan. Saat ini MNC juga memiliki basis media dan usaha lainnya yang bertujuan untuk mendukung bisnis inti MNC. Bisnis pendukung tersebut terdiri dari radio, media cetak, talent management dan rumah produksi.

MNC didirikan pada tanggal 17 Juni 1997 dan merupakan perusahaan publik yang sahamnya telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 22 Juni 2007 dengan kode saham MNCN. Dengan visinya untuk menjadi grup media dan multimedia yang terintegrasi, dengan fokus pada penyiaran televisi dan konten berkualitas yang disiarkan melalui teknologi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan

pasar, telah mendorong RCTI untuk memberikan konsep hiburan keluarga terlengkap dan menjadi sumber berita dan informasi terpercaya di Indonesia.

#### **4.1.11 PT Panca Global Kapital Tbk**

Panca Global Kapital Tbk (PEGE) (sebelumnya Panca Global Securities Tbk) didirikan tanggal 13 Agustus 1999 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 01 Agustus 2000. Kantor pusat PEGE berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower I Suite 1711, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan PEGE adalah bergerak dalam bidang perdagangan umum, jasa, pembangunan dan investasi serta di bidang pasar modal melalui Entitas Anak (PT Panca Global Sekuritas, kode broker: PG). Pada tanggal 10 Juni 2005, PEGE memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PEGE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 190.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp105,- per saham dan disertai Waran Seri I sebanyak 125.400.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juni 2005.

#### **4.1.12 PT Pembangunan Jaya Ancol**

PT. Pembangunan Jaya Ancol (PJAA) Tbk. beroperasi sebagai perusahaan induk dengan fokus bisnis di properti, perdagangan dan jasa. PJAA terlibat dalam pengembangan dan jasa real estate. Sesuai dengan ruang lingkup kegiatan, PJAA telah melakukan pengembangan real estate antara lain, sebagai pengembang, broker dan kontraktor umum untuk daerah perumahan, dan jasa konsultasi juga dilakukan, seperti perencanaan pengembangan lahan dan pengendalian. Baru-baru ini,

kegiatan PJAA terdiri dari pembangunan real estate, penjualan dan/atau sewa bangunan, penjualan tanah, dan juga pariwisata, pengelolaan pasar seni, hotel pariwisata, lapangan golf dan pelabuhan. PJAA melalui anak perusahaannya mengembangkan taman rekreasi yang bernama Taman Impian Jaya Ancol. PJAA terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2004 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan di tahun 1992 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

#### **4.1.13 PT Surya Citra Media Tbk**

PT Surya Citra Media Tbk adalah perusahaan induk untuk layanan multimedia serta jasa konsultasi di media dan usaha terkait. SCM dibentuk pada tanggal 29 Januari 1999. Tujuan utama didirikannya perusahaan ini adalah untuk memperluas cakrawala PT Surya Citra Televisi (SCTV), yang merupakan salah satu stasiun TV terbesar penyiaran di Indonesia. Perusahaan ini memiliki visi menjadi pemimpin dalam memberi kontribusi sosial dan budaya bagi kesejahteraan bangsa lewat kreasi yang inovatif dan teknologi informasi yang terintegrasi, media dan telekomunikasi. Sebagai perusahaan media penyiaran, SCTV dibatasi oleh hukum sehingga hanya menyiarkan tayangan yang sudah mendapat lisensi. Pembentukan SCM menandakan munculnya kelompok multimedia yang sangat prospektif dengan peluang pertumbuhan jangka panjang. SCM kemudian membeli 100% saham SCTV selama periode waktu antara November 2001 dan April 2002, dan go public pada Juli 2002. SCM mulai meluncurkan produksinya pada 2003 di bawah bendera "Surya Citra Pictures" dalam bentuk kerjasama dengan dua rumah produksi lokal. Dua drama seri berjudul Malam Pertama dan Bukan Cinderella. Sementara itu empat Sine TV yang diproduksi bersama Miles Production. Untuk membuat visi dan misinya menjadi kenyataan, SCM mempunyai strategi bisnis. Antara lain

dengan berkomitmen untuk berinvestasi dalam program pelatihan dan pendidikan dalam perusahaan dan SCTV. Mempromosikan konten SCTV di luar Indonesia.

Mengeksplorasi peluang baru di Indonesia dengan memanfaatkan kompetensi inti perusahaan untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Serta berkonsentrasi pada industri TV untuk Mengembangkan bisnis media massa yang lebih luas.

#### **4.1.14 PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk**

Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE) didirikan tanggal 10 Nopember 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat JTPE beralamat di Jln. Raya Betoro No. 21, Sidoarjo 61253, Jawa Timur. PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan percetakan. Ruang lingkup kegiatan JTPE adalah bergerak dalam bidang percetakan umum, jasa industri, perdagangan, pengangkutan serta kontraktor. Saat ini JTPE bergerak di bidang industri dokumen niaga yang terintegrasi. Produk yang dihasilkan JPTE, meliputi Dokumen Sekuriti (visa & mastercard, kartu ATM, hologram, kartu toll, cek, bilyet giro, dokumen negara, bilyet deposito, polis asuransi, KTP dll.) dan Non-Dokumen Sekuriti (EDC slip, invoice, rekening koran, rol, direct mail, voucher, billing statement, dll).

#### **4.1.15 PT FKS Multi Agro Tbk**

FKS Multi Agro Tbk merupakan Perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam bidang perikanan. Cakupan kegiatan Perusahaan ini terdiri dari sektor perikanan, produksi, dan perdagangan. Cakupan produknya terdiri atas bahan makanan dan pakan untuk industri pakan ternak yang diklasifikasikan sebagai berikut: pakan biji minyak (bungkil kedelai, bungkil rapeseed, dan bungkil

kacang tanah); jagung dan produk sampingan (jagung kuning berkualitas pakan), hasil sampingan dari penggilingan jagung termasuk tepung gluten jagung, pakan gluten jagung, dan produk dari penggilingan kering (dried distiller's grains); tepung yang mengandung protein hewan (daging & tepung tulang), tepung daging unggas & tepung bulu; ikan industri (tepung ikan, minyak ikan, dan ikan beku); dan biji-bijian. Kantor pusat FISH berlokasi di Sampoerna Strategic Square, North Tower 3rd Floor, Jl. Jend Sudirman Kav. 45-46, Jakarta-12930 dan lokasi pabrik terletak di Muncar-Banyuwangi, Jawa Timur.

#### **4.1.16 PT Colorpak Indonesia Tbk**

PT Colorpak Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam bidang pembuatan tinta percetakan dan perdagangan peralatan percetakan. Perusahaan ini memproduksi tinta untuk kemasan fleksibel dan kemasan rokok, tinta ramah lingkungan, dan pelapisan kulit polivinil klorida (PVC). Perusahaan ini juga terlibat dalam perdagangan resin plastik; film, seperti biaxially-oriented polypropylene, polietilen tereftalat (polyethylene terephthalate/PET), nilon, dan PET berlogam, serta perekat, seperti bahan dasar pelarut dan kurang larut. Bisnisnya diklasifikasikan ke dalam lima segmen pengoperasian: gravure, film, perekat, pelapis, dan resin plastik. Selain pasar domestik, produk-produknya juga diekspor ke Australia dan Tiongkok. Pabrik-pabriknya berada di Tangerang dan Sidoarjo, Indonesia. Colorpak Indonesia Tbk (CLPI) didirikan tanggal 15 September 1988 di Indonesia dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA) dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1989. Kantor pusat Colorpak berkedudukan di Jalan Industri II Blok F/7 Pasir Jaya, Jatiuwung Tangerang 15135, Indonesia.

#### 4.1.17 PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk

PT Pembangunan Graha Lestari Indah didirikan di Medan pada tanggal 3 Maret 1994. Pada awal pendirian Perseroan bergerak dibidang usaha pengembangan perencanaan, pelaksanaan, dan pemborongan pada umumnya (general contractor) yang membangun dan memiliki Apartemen Westin di Medan. Proyek Apartemen Westin ini mulai dibangun tahun 1994 dan semula dimaksudkan untuk dijadikan apartemen berstatus kepemilikan (Strata Title), tetapi kemudian peruntukannya diubah menjadi hotel dan dikelola sebagai hotel dengan konsep apartemen. Hotel ini diberi nama ‘Quality Suites Medan’ dan pada tanggal 30 Desember 1999, maksud dan tujuan Perseroan diubah menjadi khusus bergerak di bidang perhotelan. Pada bulan Januari 2000 Hotel Quality Suites Medan memulai operasinya secara komersil dan pada tahun 2004 nama Quality Suites Medan dirubah menjadi TravellerS SuiteS Medan dan terletak di Jl. Listrik No. 15 Medan.

Hotel ini berstatus “Hotel Bintang Empat”. Berdasarkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 8 Februari 2000 Perseroan berubah status menjadi Perusahaan Publik dan telah terdaftar Bursa Efek Indonesia

#### 4.1.18 PT Jakarta Setaibudi Internasional Tbk

Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (JSPT) didirikan tanggal 02 Juli 1975 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat JSPT beralamat di Setiabudi Building 2, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 62, Kuningan, Jakarta 12920 – Indonesia. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk merupakan perusahaan pengembangan dan investasi properti yang berbasis di Indonesia. Perusahaan memiliki hotel di destinasi wisata, beberapa properti komersial, termasuk gedung perkantoran, pusat retail, serta apartemen dan properti hunian

tapak. Perusahaan ini bergerak dalam bidang konstruksi, pengelolaan, dan penyewaan gedung dan apartemen ini. Perusahaan memiliki empat divisi operasi, yakni penyewaan ruang kantor, penyewaan ruang pusat belanja, penyewaan dan penjualan apartemen, hotel, dan penjualan perumahan.

#### **4.1.19 Ramayana Lestari Sentosan**

Ramayana Lestari Sentosa adalah jaringan toko swalayan yang memiliki banyak cabang di Indonesia. Selain department store yang menjual produk sandang seperti baju dan sepatu, Ramayana juga memiliki supermarket atau pasar swalayan yang menjual kebutuhan pangan dan sehari-hari. RALS juga menjalin kerjasama dengan Spar International yaitu sebuah jaringan retail dan franchise multinasional Belanda yang memiliki sekitar 12.500 toko di 35 negara di seluruh dunia. Group ini didirikan di Belanda pada 1932 dengan kantor pusatnya di Amsterdam. Nantinya setiap gerai yang merupakan hasil kerjasama dengan Spar akan menggunakan nama SPAR Supermarket. Pada tanggal 26 Juni 1996, RALS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RALS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 80.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp3.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juli 1996. Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) didirikan 14 Desember 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Kantor pusat Ramayana berlokasi di Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jakarta 10250 – Indonesia.

#### 4.1.20 PT Global Medicom Tbk

PT Global Mediacom Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang pada utamanya bergerak dalam industri media berbasis iklan. Bisnis intinya adalah media berbasis iklan, yang dioperasikan oleh PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC), dan media berbasis pelanggan, yang dioperasikan oleh PT MNC Sky Vision Tbk (MSKY). MNC bergerak dalam pengoperasian saluran televisi siaran gratis (Free-to-air/FTA) dan saluran televisi yang disiarkan di televisi berlangganan serta bisnis lainnya, seperti radio, media cetak dan media daring, manajemen bakat dan rumah produksi, sementara MSKY mengoperasikan sejumlah televisi berlangganan. Perusahaan ini juga bergerak dalam bisnis lain, seperti mengoperasikan berita daring (online news) dan portal hiburan serta belanja daring (online home shopping), penyediaan jasa VSAT (Very Small Aperture Terminal), dan memasarkan WeChat, produk jaringan dan komunikasi sosial daring.

#### 4.1.21 PT Tunas Ridean Tbk

Tunas Ridean Tbk (TURI) didirikan tanggal 24 Juli 1980 dan kegiatan komersial dimulai tahun 1981. Kantor pusat TURI berlokasi di Gedung Tunas Toyota Lantai 3 Jl Raya Pasar Minggu No 7 Jakarta 12740 – Indonesia. TURI adalah keagenan, penyaluran, industri, perdagangan, pengangkutan dan kontraktor. Ruang lingkup kegiatan utama Anak Usaha meliputi keagenan, penyaluran, industri, perdagangan, pengangkutan dan penyewaan kendaraan bermotor, dan jasa penyediaan pengemudi. Tunas Ridean merupakan dealer dari Toyota, BMW, Daihatsu, Isuzu, dan Peugeot, serta agen sepeda motor Honda. Pada tahun 1995, TURI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk

melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TURI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 28.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Mei 1995.

#### **4.1.22 PT Pudjiadi Prestige Tbk**

PT. Pudjiadi Prestige Tbk. (PUDP) beroperasi pada real estate dan penyewaan. Aktivitas PUDP terdiri dari pengembangan gedung perkantoran, apartemen dan hotel. Apartemen yang disewakan meliputi: Apartemen Senopati dan Apartemen Kemang. Proyek real estate PUDP meliputi Villa Bukit Marbella, Anyer. PUDP mengembangkan real estate untuk disewakan dan dijual. PUDP tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 1994 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1980 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

#### **4.1.23 PT AKR Corporindo Tbk**

PT AKR Corporindo merupakan sebuah perusahaan multinasional yang bemarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 28 November 1977 dengan nama Aneka Kimia Raya. Perusahaan ini umumnya menghasilkan berbagai macam produk bahan bakar dan gas alam. Pada awalnya, Perseroan hanya fokus pada perdagangan bahan kimia dasar. Seiring dengan perkembangannya, pada tahun 1985 Perseroan memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta. Tahun 1994, Perseroan menapaki babak baru dalam perkembangan usahanya dengan menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta). Seiring dengan perkembangan lini usaha

Perseroan yang tidak lagi hanya fokus pada perdagangan bahan kimia dasar, pada tahun 2004 Perseroan mengubah namanya menjadi PT AKR Corporindo Tbk.

#### **4.1.24 PT Fast Food Indonesia Tbk**

Fast Food Indonesia atau yang lebih dikenal dengan KFC Indonesia merupakan perusahaan publik yang bergerak dalam bidang ritel makanan cepat saji dan bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1978. Perusahaan pada awalnya hanya dimiliki oleh Grup Gelael, dimana pada 1979 perusahaan membuka gerai pertama KFC di Jl Melawai, Jakarta Selatan.

Gerai pertama ini sukses, sehingga perlahan namun pasti merambah ke sejumlah wilayah di Indonesia. Selanjutnya, perusahaan dipegang bersama dengan Salim Group pada 1990 sampai saat ini. Saat ini, bagian kepemilikan dari Salim Group dimiliki oleh Indoritel. Perusahaan mengelola brand KFC di Indonesia berdasarkan kerjasama waralaba dengan Yum! Brands yang merupakan grup pemilik waralaba sejumlah brand terkemuka, seperti Pizza Hut dan Taco Bell. Perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1993.

#### **4.1.25 PT Tigaraksa Satria Tbk**

Tigaraksa Satria Tbk didirikan di Jakarta tanggal 17 November 1986 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Kantor pusat TGKA berlokasi di Graha Sucofindo Lt. 13, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34, Pancoran, Jakarta Selatan 12780 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham TGKA, antara lain: PT Penta Widjaja Investindo (37,31%), PT Sarana Ledaun (30,57%) dan PT Widjaja Tunggal Sejahtera (25,34%). TGKA adalah bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, percetakan, pertambangan,

pengangkutan, pembangunan, pertanian, administrasi dan agen. Kegiatan utama TGKA meliputi bidang penjualan dan distribusi produk-produk konsumsi (mulai dari produk makan, produk nutrisi bayi, produk home care, hingga produk body care). Selain itu, melalui anak usahanya, TGKA mengembangkan bidang penjualan & pemasaran produk edukasi; pengisian ulang gas rumah tangga dan produksi & penjualan produk peralatan dapur; dan layanan produksi & pengemasan produk susu bubuk. TGKA memiliki hak atas merek dagang Crystal Dentiss, Blue Gaz, Always Ahead, dan Tira S&D System. Pada tanggal 21 April 1990, TGKA memperoleh Izin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TGKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juni 1990.

#### **4.1.26 PT Metrodata Electronics Tbk**

PT Metrodata Electronics Tbk (“Perseroan”) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang TIK dan salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia. Perseroan didirikan pada 17 Februari 1983 sebagai salah satu perusahaan dalam kelompok usaha METRODATA yang telah berkiprah di bidang TIK sejak 1975. Sejak didirikan, Perseroan mengalami perubahan nama beberapa kali, dan terakhir pada 28 Maret 1991 namanya diubah menjadi PT Metrodata Electronics Tbk hingga sekarang. Pada tanggal 14 Februari 1990 Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. PT Metrodata Electronics Tbk (“Perseroan”) perusahaan publik yang sahamnya tercatat di PT Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990 (IDX: MTDL) dan merupakan salah satu perusahaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

terkemuka di Indonesia yang bermitra dengan perusahaan-perusahaan TI kelas dunia. Perseroan pada saat ini memiliki tiga bisnis utama yaitu Bisnis Distribusi yang menangani bidang usaha distribusi kepada dealer, perusahaan solusi TIK, dan e-commerce; Bisnis Solusi yang menyediakan solusi lengkap TIK mulai dari perancangan, implementasi, IT Managed Services, konsultasi dan pelatihan; Bisnis Konsultasi yang menawarkan solusi bisnis inovatif mulai dari konseptual, pelaksanaan dan implementasinya, dan dukungan untuk transformasi bisnis.

Perseroan adalah satu-satunya perusahaan TIK nasional yang tercatat dalam Indonesia Fortune 100, dan menerima penghargaan bergengsi Forbes Indonesia – 50 Best of The Best Companies 2018; Majalah Infobank – 3rd Infobank 100 Fastest Growing Companies 2018: Perdagangan, Jasa-jasa dan Investasi; Majalah Warta Ekonomi – 4th Indonesia Living Legend Companies Award 2019: Kategori Leading ICT Integrator Company; Majalah Economic Review – Indonesia Finance Award – 2018: 3rd The Best Indonesia Computer & Device Services Public Company 2018, Category: Finance, Sector: Trade, Services & Investment; Anugerah Perusahaan TBK Indonesia – V – 2018: 3 Besar Perusahaan Tbk Jasa Komputer & Perangkatnya – Terbaik di Indonesia 2018, Sektor: Perdagangan, Jasa & Investasi; Majalah Investor – The Best Listed Company 2018 - Sektor Elektronika.

#### **4.1.27 PT. Astra Graphia Tbk**

PT. Astra Graphia Tbk merupakan perusahaan multinasional yang melayani penjualan dan purna jual produk Fuji Xerox barang konsumen yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1975. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam barang kebutuhan hidup lainnya, dan

mempunya anak perusahaan dengan nama PT Astra Graphia Information Technology atau yang lebih terkenal dengan panggilan: AGIT. Sedangkan AGIT sendiri membuat kerja sama dengan Monitise Asia Pacific membentuk perusahaan dengan nama AMI - AGIT Monitise Indonesia yang melayani services untuk Mobile money dan baru saja di launch akhir February lalu bersama dengan BlackBerry and Bank Permata dengan nama BBM Money. Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Jl. Kramat Raya 43, Jakarta, merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Astra International TBK. Astra Graphia adalah exclusive distributor dari Fuji Xerox, yang memasarkan mesin foto-copy, printer dan scanner. Menyebutkan diri sebagai document solution provider. Juga mempunyai outlet untuk menangani percetakan dengan nama Xprint. Merupakan satu-satunya perusahaan yang ada dan tidak dimiliki oleh Fuji Xerox maupun Xerox Corporation. Kerja sama antara Fuji Xerox dengan Astra dikarenakan hubungan erat antara pemilik lama Astra, Bapak William Suryadaja dengan salah satu tokoh Fuji Xerox, Mr. Yotaro Kobayashi atau sebutannya sebagai Tony Kobayashi. Kerja sama dimulai pada tahun 1971, saat itu sebagai salah satu divisi di dalam PT Astra International TBK. Perusahaan memecahkan diri dari induknya menjadi PT Astra Graphia pada tahun 1976, dan kemudian masuk dalam bursa Jakarta menjadi PT Astra Graphia TBK pada tahun 1988. Astra Graphia mempunyai 27 cabang di kota provinsi di Indonesia dan 90 depo diseluruh peloksok Indonesia. Network service ini menjadi andalan dibanding dengan pesaing lainnya. Karena permintaan dari Fuji Xerox supaya fokus hanya menangani produk-produk Fuji Xerox, maka divisi TI - Teknologi Informasinya dipecah keluar dan menjadi anak perusahaan dengan nama AGIT. Produk-produk yang pernah ditangani oleh

Astragraphia selain produk Fuji Xerox adalah: - DEC: Digital Equipment Corporation - Versatec: Large format plotter buatan Xerox Corp - LG: consumer Goods - Compaq: Perusahaan komputer yg mengakusisi DEC - HP: Perusahaan komputer yg mengakusisi Compaq

#### 4.1.28 Matahari Department Store

Matahari Department Store adalah sebuah perusahaan ritel di Indonesia yang merupakan pemilik dari jaringan toserba Matahari. Saat ini, Matahari Department Store merupakan salah satu anak perusahaan dari Lippo Group. Per kuartal pertama tahun 2017, Matahari Department Store sudah mempunyai 151 gerai di lebih dari 60 kota di Indonesia.

#### 4.1.29 PT United Tractors Tbk.

PT. United Tractors Tbk. adalah distributor peralatan berat terbesar dan terkemuka di Indonesia yang menyediakan produk-produk dari merek ternama dunia seperti Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Tadano, dan Komatsu Forest. Didirikan pada 13 Oktober 1972, UT melaksanakan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada 19 September 1989 menggunakan nama PT. United Tractors Tbk. (UNTR), dengan PT. Astra International Tbk. sebagai pemegang saham mayoritas. Penawaran umum saham perdana ini menandai komitmen United Tractors untuk menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi guna memberi manfaat bagi para pemangku kepentingan. Saat ini jaringan distribusi PT. United Tractors Tbk. mencakup 19 kantor cabang, 22 kantor pendukung, dan 11 kantor perwakilan di seluruh penjuru negeri. Tidak puas hanya

menjadi distributor peralatan berat terbesar di Indonesia, Perusahaan juga memainkan peran aktif di bidang kontraktor penambangan dan baru-baru ini telah memulai usaha pertambangan batu bara. UT menjalankan berbagai bisnisnya melalui tiga unit usaha yaitu Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan dan Pertambangan.

## 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

### 4.2.1 Dividen Per Share

Dividen Per Share merupakan pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Pada penelitian ini DPS dihitung dengan membandingkan total dividen yang dibagikan terhadap jumlah saham yang beredar. Hasil perhitungan dari DPS dapat dilihat pada table 4.1 dibawah ini :

**Tabel 4.1**

#### **Dividen Per Share Perusahaan Jasa, Investasi, dan Perdagangan Tahun 2014-2018**

No	Kode Perusahaan	2018	2017	2016	2015	2014	Rata-Rata
1	GEMA	25	35	16	7	7	90
2	MDIA	2.08	26	10	10	10	58.08
3	MLPT	30	31.5	7	5.71	1.6	75.81
4	MFMI	6.11	4.14	2.2	1.8	1.6	15.85
5	MIDI	10.7	20.5	15	14.5	7	67.7
6	EMTK	40	20	70	390	79	599
7	AMRT	5.77	4.35	4.35	3.85	4.25	22.57
8	CSAP	4	3.5	2.5	5	5	20
9	ACES	22.81	16.47	15.4	16	6	76.68
10	MNCN	15	42	42	63	35	197
11	PEGE	10	10	10	10	10	50
12	PJAA	52	31	69	65	53.4	270.4
13	SCMA	55	58	83	125	51	372
14	JTPE	32	44	14	10	7	107

**Tabel 4.1 Lanjutan**

15	FISH	40	56	50	10	20	176
16	CLPI	63.87	103.52	39.95	53.29	20.75	281.38
17	PGLI	1	2	0.9	2	2	7.9
18	JSPT	19	18	17	16	14	84
19	RALS	40	36	30	27	30	163
20	BMTR	5	5	5	25	25	65
21	TURI	28	25	22	14	14	103
22	PUDP	1	3	11	12	12	39
23	AKRA	220	150	90	130	65	655
24	FAST	25	25	20	30	30	130
25	TGKA	160	115	106.5	94.5	75.5	551.5
26	MTDL	10	5.5	5.5	5	12.5	38.5
27	ASGR	81	74	120	77	69	421
28	LPPF	457.5	484.6	427.3	291.8	157.7	1818.9
29	UNTR	1255	675	583	796	535	3844
Rata- Rata		2716.84	2124.08	1888.6	2310.5	1360.3	10400.27

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dimana selama 4 tahun berturut-turut perusahaan rata-rata setiap tahunnya terjadi kenaikan dan penurunan.

PT. United Tractors Tbk (UNTR) selalu membagikan dividen tunai dengan rata-rata nominal tertinggi sebesar Rp 3844. Sedangkan terendahnya oleh PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk (PGLI) hanya sebesar Rp 7.9. Pada tahun 2014 – 2018 PT. United Tractors Tbk yang selalu melakukan pembagian dividen tertinggi. Sedangkan terendahnya oleh PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk dan PT.

### 1.2.2 Retained Earning Per Share

Retained earnings merupakan sebagian atau seluruh laba yang diperoleh perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Selain itu disebut Laba ditahan yang tersedia untuk para pemegang saham biasa yang disimpan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali atau reinvestasi yang

didukung untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Dimana pengukuran laba ditahan per saham adalah dengan membagi laba ditahan dengan total saham.

**Tabel 4.2**  
**Retained Earning Per Share Perusahaan Jasa, Investasi, dan Perdagangan**  
**Tahun 2014-2018**

No	Kode Perusahaan	2018	2017	2016	2015	2014	Rara-Rata
1	GEMA	13.51	74.66	95.99	77.67	56.32	318.15
2	MDIA	13.59	14.03	164.62	65.47	90.06	340.59
3	MLPT	43.16	59.93	78.78	52.89	38.1	182.86
4	MFMI	34.99	30.53	27.6	21.74	17.96	132.82
5	MIDI	55.22	35.67	68.01	48.75	48.09	255.74
6	EMTK	464.84	7.76	68.28	236.08	193.57	970.53
7	AMRT	15.66	7.23	14.49	10.86	13.82	62.06
8	CSAP	17.46	19.21	17.84	14.03	36.14	104.68
9	ACES	56.24	45.35	41.43	34.3	32.35	209.67
10	MNCN	107.27	101.8	95.87	83.05	123.42	511.41
11	PEGE	19.74	44.66	34.29	32.66	30	161.35
12	PJAA	139.62	137.64	81.77	181.79	146.97	687.79
13	SCMA	101.55	91.06	102.65	104.2	99.42	498.88
14	JTPE	65.53	45.27	45.34	36.65	30.46	223.25
15	FISH	372.76	451.29	564.03	287.04	184.59	1859.71
16	CLPI	102.95	130.99	206.61	135.9	196.01	772.46
17	PGLI	10.02	3.27	1.51	0.96	2.51	18.27
18	JSPT	129.42	56.81	53.72	76.16	110.33	426.44
19	RALS	82.74	57.3	57.56	47.36	50.04	295
20	BMTR	58.22	34.78	14.36	3.67	49.65	160.68
21	TURI	100.39	85.17	98.88	52.18	45.37	381.99
22	PUDP	17.38	18.27	69.55	84	11	200.2
23	AKRA	409.7	299.94	253.22	261.74	206.99	1431.59
24	FAST	106.26	83.7	86.51	52.64	76.21	405.32
25	TGKA	376.07	653.57	692.17	610.31	486.35	2818.47
26	MTDL	117.31	100.76	92.86	98.1	79.99	489.02
27	ASGR	200.48	190.71	189.14	196.56	192.93	969.82
28	LPPF	337.24	266.11	217.1	200.64	175.65	1196.74
29	UNTR	282.63	184.64	141.03	133.07	139.52	880.89
	Rata- Rata	5615.09	5132.11	4875.21	4140.47	4263.82	24026.7

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa selama 4 tahun berturut-turut perusahaan rata-rata setiap tahunnya terjadi kenaikan dan penurunan.

PT Tigaraksa Satria Tbk (TGKA) melakukan laba di tahan dengan rata-rata nominal tertingginya sebesar Rp 2818.47, sedangkan terendahnya oleh PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk (PGLI) hanya sebesar Rp 18.27. Pada tahun 2014-2018 REPS tertinggi Pada PT Tigaraksa Satria Tbk. Sedangkan yang terendah pada tahun 2014-2018 pada PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk sebesar. Hal ini menunjukkan bahwa REPS yang tinggi digunakan perusahaan untuk cadangan biaya, tambahan modal agar kegiatan operasional perusahaan terjamin keberlangsungannya. REPS akan berkurang nilainya apabila perusahaan memutuskan untuk membagikan laba ditahan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen.

### 1.2.3 Price Earning Ratio

Rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan. Price Earning Ratio bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per sahamnya.

**Tabel 4.3**

#### **Price Earning Ratio Perusahaan Jasa, Investasi, dan Perdagangan Tahun 2014-2018**

No	Kode Perusahaan	2018	2017	2016	2015	2014	Rata-Rata
1	GEMA	23.39	12.99	4.35	4.22	7.01	51.96
2	MDIA	37.88	12.26	10.9	50.79	34.98	71.05
3	MLPT	7.21	10.35	22.34	21.46	26.77	88.13
4	MFMI	22.86	26.2	28.62	8.6	18.82	105.1
5	MIDI	19.38	29.44	11.91	16	12.16	88.89
6	EMTK	18.07	1224.23	146.09	43.63	40.3	1436.18
7	AMRT	59.71	84.37	43.13	53.41	36.18	276.8
8	CSAP	31.21	23.63	29.43	28.37	15.91	128.55

**Tabel 4.3 Lanjutan**

9	ACES	26.49	25.47	20.15	24.05	24.27	120.43
10	MNCN	6.43	12.62	18.31	22.34	20.58	80.28
11	PEGE	8.87	6.72	5.83	6.28	6.5	34.2
12	PJAA	9.02	9.59	24.7	11.14	12.08	66.53
13	SCMA	18.41	27.23	27.28	29.75	35.2	137.87
14	JTPE	7.57	6.05	6.79	6.33	12.41	39.15
15	FISH	0.89	5.32	7.09	5.57	9.86	28.73
16	CLPI	6.22	6.57	4.6	4.75	4.06	26.2
17	PGLI	27.74	47.4	37.75	71.88	41.83	226.6
18	JSPT	7.5	44.01	47.65	12.28	6.8	118.24
19	RALS	17.16	20.94	20.76	13.62	15.79	88.27
20	BMTR	4.16	16.96	42.83	299.73	28.7	392.38
21	TURI	11.85	13.27	13.15	11.5	13.33	63.1
22	PUDP	27.62	24.63	5.46	5	39	101.71
23	AKRA	10.47	21.17	23.69	27.41	19.9	102.64
24	FAST	15.72	17.2	17.34	21.85	27.56	99.67
25	TGKA	9.93	9.77	15.11	13.71	16.51	65.03
26	MTDL	7.37	6.45	7	6.63	7.69	35.14
27	ASGR	6.63	6.87	10.05	9.16	9.82	42.53
28	LPPF	14.89	15.3	21.85	28.84	30.84	111.72
29	UNTR	9.17	17.84	15.85	16.41	12.05	71.32
	Rata-Rata	361.92	1784.85	690.01	874.71	586.91	4298.4

Sumber : Data Diolah, 2020

Bedasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dimana selama 4 tahun berturut-turut perusahaan rata-rata setiap tahunnya terjadi kenaikan dan penurunan.

PT Elang Mahkota Teknologi (EMTK) memiliki PER yang tinggi sebesar 1436.18, sedangkan terendahnya oleh PT Colorpak Indonesia Tbk sebesar 26.2. Pada Tahun 2018 PER tertinggi sebesar 59.71 oleh Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan sedangkan terendahnya oleh FKS Multi Agro Tbk (FSIH) sebesar 0.89. Pada Tahun 2017 PER tertinggi sebesar 1224.23 oleh PT Elang Mahkota Teknologi, sedangkan terendahnya sebesar 5.32 oleh FKS Multi Agro Tbk. Pada Tahun 2016 PER tertinggi sebesar 146.09 oleh PT Elang Mahkota Teknologi, sedangkan terendahnya oleh PT Gema Grahasarana Tbk (GEMA) sebesar 4.35. Pada Tahun 2015 PER tertinggi sebesar 299.73 pada PT Global Mediacom Tbk (BMTR), sedangkan

terendahnya sebesar 4.22 oleh PT Gema Grahasarana. Pada Tahun 2014 PER tertinggi sebesar 41.83 pada PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk (PGLI), sedangkan terendahnya sebesar 6.5 pada Panca Global Kapital Tbk (PEGE). Hal ini menunjukkan bahwa nilai PER yang semakin tinggi menunjukkan adanya harga saham semakin meningkat dan dari peningkatan harga saham tersebut berpotensi mendatangkan keuntungan atas selisih harga saham yang terjadi.

Hasil deskriptif variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 4.4 Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPS	145	0.900	1255.000	71.726	161.547
EPS	145	-464.840	2982.630	165.701	354.676
PER	145	-37.880	1224.230	29.644	104.182
MPS	145	57.000	35400.000	2656.841	5078.123

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

- a. Variabel DPS memiliki nilai terendah sebesar 0,9 dan nilai tertinggi sebesar 1255. Variabel DPS memiliki nilai rata – rata sebesar 71,726 dengan nilai standar deviasi sebesar 161,547.
- b. Variabel REPS memiliki nilai terendah sebesar -464,84 dan nilai tertinggi sebesar 2982,63. Variabel EPS memiliki nilai rata – rata sebesar 165,701 dengan nilai standar deviasi sebesar 354,676.
- c. Variabel PER memiliki nilai terendah sebesar -37,880 dan nilai tertinggi sebesar 1224,23. Variabel PER memiliki nilai rata – rata sebesar 29,644 dengan nilai standar deviasi sebesar 104,182.

d. Variabel MPS memiliki nilai terendah sebesar 57 dan nilai tertinggi sebesar 35400. Variabel MPS memiliki nilai rata – rata sebesar 2656,841 dengan nilai standar deviasi sebesar 5078,123.

### 4.3 Analisa Hasil penelitian

#### 4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Asumsi-asumsi klasik ini harus dilakukan pengujiannya untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Setelah diadakan perhitungan regresi berganda melalui alat bantu SPSS for Windows, diadakan pengujian uji asumsi klasik regresi.

Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

##### 4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis yang digunakan :

$H_0$  : residual tersebar normal

$H_1$  : residual tidak tersebar normal

Jika nilai **sig.** (*p-value*) > 0,05 maka  $H_0$  diterima yang artinya normalitas terpenuhi.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5 : Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79131425
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.065
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.035
Asymp. Sig. (2-tailed)		.234

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah, 2020

Dari hasil perhitungan didapat nilai **sig.** sebesar 0.234 (dapat dilihat pada Tabel 4.5) atau lebih besar dari 0.05; maka ketentuan  $H_0$  diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

#### 4.3.1.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini untuk mengetahui korelasi antara sisaan yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam deret waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross section*). Dalam konteks regresi, model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam sisaan ( $\epsilon_i$ ). Hal ini memperlihatkan bahwa model klasik mengasumsikan bahwa unsur sisaan yang berhubungan dengan pengamatan tidak dipengaruhi oleh sisaan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang mana pun

Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test).

Hipotesis yang melandasi pengujian adalah:

$H_0: \rho = 0$  (tidak terdapat autokorelasi di antara sisaan)

$H_1: \rho \neq 0$  (terdapat autokorelasi di antara sisaan)

Statistik Durbin-Watson yang dirumuskan oleh statistik d, yaitu:

$$d = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e^2}$$

Banyak pengamatan pada pembilang statistik d adalah  $n - 1$  karena satu pengamatan hilang dalam mendapatkan perbedaan yang berurutan.

Prosedur uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan Metode Kuadrat Terkecil (MKT) biasa, hitung koefisien regresi, kemudian tentukan  $e_i$ .
2. Dengan menggunakan rumus diatas hitung statistik d
3. Berdasarkan banyaknya pengamatan dan peubah penjelas tentukan nilai-nilai kritis  $d_L$  dan  $d_U$ .
4. Terapkan kaidah keputusan:
  - a. Jika  $d < d_L$  atau  $d > (4 - d_L)$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi terhadap sisaan.
  - b. Jika  $d_U < d < (4 - d_U)$ , maka  $H_0$  diterima, berarti tidak terdapat autokorelasi antar sisaan.
  - c. Namun jika  $d_L < d < d_U$  atau  $(4 - d_U) < d < (4 - d_L)$ , maka uji Durbin-Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (inconclusive).

Untuk nilai-nilai ini, tidak dapat (pada suatu tingkat signifikansi tertentu) disimpulkan ada tidaknya autokorelasi di antara faktor-faktor gangguan.



Keterangan:

$d_U$  = Durbin-Watson Upper (batas atas dari tabel Durbin-Watson)

$d_L$  = Durbin-Watson Lower (batas bawah dari tabel Durbin-Watson)

Dari tabel Durbin-Watson untuk  $n = 145$  dan  $k = 3$  (adalah banyaknya variabel bebas) diketahui nilai  $d_U$  sebesar 1.771 dan  $4 - d_U$  sebesar 2.229. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.6

**Tabel 4.6 : Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1.943

Sumber: Data Diolah, 2020



Dari Tabel 4.6 diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 1,943 yang terletak antara 1.771 dan 2.229, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

#### 4.3.1.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Tolerance yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance  $< 0,1$  maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.7

**Tabel 4.7 : Hasil Uji Multikolinieritas**

Varaibel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.587	1.703
X2	0.579	1.727
X3	0.957	1.045

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.7, berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas:

- Tolerance untuk *Dividen Per Share* adalah 0,587
- Tolerance untuk *Retained Earning Per Share* adalah 0,579
- Tolerance untuk *Price Earning Ratio* adalah 0,957

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance  $> 0,1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji multikolinearitas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dengan angka 10. Jika nilai VIF  $>$  10 maka terjadi multikolinearitas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas :

- VIF untuk *Dividen Per Share* adalah 1,703

- VIF untuk *Retained Earning Per Share* adalah 1,727

- VIF untuk *Price Earning Ratio* adalah 1,045

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

#### 4.3.1.4 Uji Heterokedastisitas

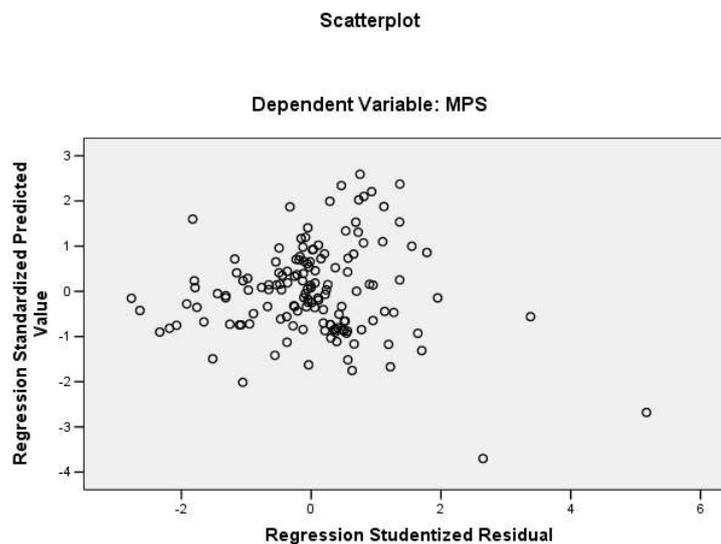
Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan Uji scatter plot. Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi pada hipotesis:

$H_0$  : ragam sisaan homogen

$H_1$  : ragam sisaan tidak homogen

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber: Data Diolah, 2020

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan.

#### 4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu *Dividen Per Share* ( $X_1$ ), *Retained Earning Per Share* ( $X_2$ ),

*Price Earning Ratio* ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu kekayaan pemegang saham yang diproksikan dengan *Market Price Per Share* ( $Y$ ).

#### 4.4.1 Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows ver 21.00* didapat model regresi seperti pada Tabel 4.8 :

**Tabel 4.8 : Persamaan Hasil Regresi**

	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients (Beta)	T	Sig.
(Constant)	3.884		16.238	0.000
X1	0.548	0.625	9.368	0.000
X2	0.156	0.195	2.908	0.004
X3	0.267	0.229	4.382	0.000

Sumber : Data Diolah, 2020

Adapun persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan Tabel 4.8 adalah sebagai berikut :

$$Y = 3,884 + 0,625 X_1 + 0,195 X_2 + 0,229 X_3 + \epsilon$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Koefisien regresi  $b_1 = 0,625$ , artinya *Market Price Per Share* akan meningkat sebesar 0,779 % untuk setiap tambahan 1%  $X_1$  (*Dividen Per Share*). Jadi apabila *Dividen Per Share* mengalami peningkatan 1%, maka *Market Price Per Share* akan meningkat sebesar 0,625% dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

- Koefisien regresi  $b_2 = 0,195$ , artinya *Market Price Per Share* akan meningkat sebesar 0,009% untuk setiap tambahan satu persen  $X_2$  (*Retained Earning Per Share*), Jadi apabila *Retained Earning Per Share* mengalami peningkatan 1%, maka *Market Price Per Share* akan meningkat sebesar 0,195 % dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- Koefisien regresi  $b_3 = 0,229$ , artinya *Market Price Per Share* akan meningkat sebesar 0,229 % untuk setiap tambahan satu persen  $X_3$  (*Price Earning Ratio*), Jadi apabila *Retained Earning Per Share* mengalami peningkatan 1%, maka *Market Price Per Share* akan meningkat sebesar 0,229 % dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

#### 4.4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (*Dividen Per Share* ( $X_1$ ), *Retained Earning Per Share* ( $X_2$ ), dan *Price Earning Ratio* ( $X_3$ )) terhadap variabel terikat (*Market Price Per Share*) digunakan nilai adjusted  $R^2$  Sebagai berikut :

Tabel 4.9

#### Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0.795	0.632	0.624

Sumber : Data Diolah, 2020

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 4.9 diperoleh hasil *adjusted R<sup>2</sup>* (koefisien determinasi) sebesar 0,624. Artinya bahwa 62,4% variabel *Market Price Per Share* akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu *Dividen Per Share* ( $X_1$ ), *Retained Earning Per Share* ( $X_2$ ), dan *Price Earning*

*Ratio* ( $X_3$ ). Sedangkan sisanya 37,6% variabel *Market Price Per Share* akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu *Dividen Per Share*, *Retained Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* dengan variabel *Market Price Per Share*, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.795, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu *Dividen Per Share* ( $X_1$ ), *Retained Earning Per Share* ( $X_2$ ), dan *Price Earning Ratio* ( $X_3$ ) dengan *Market Price Per Share* termasuk dalam kategori kuat karena berada pada selang 0,6 – 0,8.

#### 4.4.3 Pengujian Model Regresi

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

$H_0$  ditolak jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

$H_0$  diterima jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$

Tabel 4.10 Pengujian Simultan

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	154.732	3	51.577	80.652	0.000
Residual	90.170	141	.640		
Total	244.902	144			

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.10 nilai F hitung sebesar 80,652. Sedangkan F tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db regresi = 3 : db residual = 141) adalah sebesar 2,669. Karena F hitung > F tabel yaitu  $80,652 > 2,669$  atau nilai Sig. F ( $0,000 < \alpha = 0.05$ ) maka model analisis regresi adalah sudah baik. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah baik untuk pendugaan.

#### 4.5 Pengujian Hipotesis

t test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dapat juga dikatakan jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel maka hasilnya signifikan dan berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Tabel 4.11

Uji t

	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	16.238	0.000	
X1	9.368	0.000	Signifikan
X2	2.908	0.004	Signifikan
X3	4.382	0.000	Signifikan

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh hasil sebagai berikut :

- t test antara  $X_1$  (*Dividen Per Share*) dengan  $Y$  (*Market Price Per Share*) menunjukkan t hitung = 9,368. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual =141) adalah sebesar 1,977. Karena t hitung > t tabel yaitu  $9,368 > 1,977$  atau nilai sig t ( $0,000$ ) <  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh  $X_1$  (*Dividen Per Share*) terhadap kekayaan pemegang saham yang diproksikan dengan *Market Price Per Share* adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Market Price Per Share* dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *Dividen Per Share* atau dengan meningkatkan *Dividen Per Share* maka *Market Price Per Share* akan mengalami peningkatan secara nyata.
- t test antara  $X_2$  (*Retained Earning Per Share*) dengan  $Y$  (*Market Price Per Share*) menunjukkan t hitung = 2,908. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual =141) adalah sebesar 1,977. Karena t hitung > t tabel yaitu  $2,908 > 1,977$  atau nilai sig t ( $0,004$ ) <  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh  $X_2$  (*Retained*

*Earning Per Share*) terhadap kekayaan pemegang saham yang diproksikan dengan *Market Price Per Share* adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Market Price Per Share* dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *Retained Earning Per Share* atau dengan meningkatkan *Retained Earning Per Share* maka *Market Price Per Share* akan mengalami peningkatan tinggi.

- t test antara  $X_3$  (*Price Earning Ratio*) dengan  $Y$  (*Market Price Per Share*) menunjukkan t hitung = 4,382. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 141) adalah sebesar 1,977. Karena t hitung > t tabel yaitu  $4,382 > 1,977$  atau nilai sig t (0,000) <  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh  $X_3$  (*Price Earning Ratio*) terhadap kekayaan pemegang saham yang diproksikan dengan *Market Price Per Share* adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Market Price Per Share* dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *Price Earning Ratio* atau dengan meningkatkan *Price Earning Ratio* maka *Market Price Per Share* akan mengalami peningkatan secara nyata.

#### 4.6 Pembahasan

Dalam penelitian ini diambil sebanyak 29 perusahaan selama 5 tahun yang telah menjadi pengamatan. Uji asumsi klasik yang menjadi pengujian berikutnya, uji asumsi klasi terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Dimulai dari uji normalitas, dapat dilihat pada *table* Hasil Uji Normalitas yang dimana pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnof*, dengan nilai signifikan yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya *unstandardrized* terdistribusi normal. Kemudian uji kedua

yaitu uji Multikolinearitas dengan nilai *tolerance* masing – masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Uji ketiga yaitu uji heteroskedastisitas dengan hasil yang menggunakan diagram *satterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwasiaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Metode penelitian yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan hasil temua dan table persamaan regresi. Dividen Per share (X1), Retained Earning Per Share (X2), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Market Price Share memiliki arah positif dimana apabila DPS, EPS, dan PER mengalami kenaikan akan menyebabkan meningkatnya kekayaan pemegang saham yang diperoleh melalui harga pasar saham.

#### **4.6.1 Pengaruh Dividen Per Share (X<sub>1</sub>) terhadap Market Price Per Share (Y)**

Pada hasil analisis menggunakan metode regresi berganda, diperoleh nilai t hitung sebesar 9,368 dengan sig. t sebesar 0,000 dengan t tabel sebesar 1,977 sehingga variabel *Dividen Per Share* memiliki pengaruh terhadap kekayaan pemegang saham yang diprosikan dengan *Market Price Per Share*. Jika dilihat dari nilai signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha yang dipakai yaitu 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan *Dividen Per Share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Market Price Per Share*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Dividend Per Share (DPS) merupakan pembagian laba yang dibagikan kepada semua pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya. Informasi mengenai dividend per share sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham.

Variabel Dividend Per Share berpengaruh signifikan positif yang artinya dividend per share yang diterima naik, maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal.

#### 4.6.2 Pengaruh Retained Earning Per Share (X2) terhadap Market Price Per Share (Y)

Pada hasil analisis menggunakan metode regresi berganda, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,908 dengan t tabel sebesar 1,977 sehingga variabel *Retained Earning Per Share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kekayaan pemegang saham yang diprosikan dengan *Market Price Per Share*. Jika dilihat dari nilai signifikansi t sebesar 0,004 lebih kecil dari alpha yang dipakai yaitu  $0,004 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan *Retained Earning Per Share* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Market Price Per Share*.

Hasil penelitian *retained earning per share* yang menunjukkan dimana semakin tinggi laba per saham yang diberikan, maka investor akan semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan yang baik. Variabel Retained earning per share berpengaruh signifikan positif yang berarti semakin tinggi retained earning per share, maka harga saham perusahaan akan lebih tinggi.

#### 4.6.3 Pengaruh Price Earning Ratio (X3) terhadap Market Price Per Share (Y)

Pada hasil analisis menggunakan metode regresi berganda, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,382 dengan t tabel sebesar 1,977 sehingga variabel *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kekayaan pemegang saham yang diprosikan dengan *Market Price Per Share*. Jika dilihat dari nilai signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha yang dipakai yaitu  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Market Price Per Share*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PER dengan pertumbuhan yang tinggi, menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa depan agar investor dapat mempertimbangkan saham mana saja yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar. Variabel Price Earning Ratio berpengaruh signifikan positif yang dimana berarti nilai PER yang semakin tinggi menunjukkan adanya harga saham semakin meningkat pula.

#### 4.7 Implikasi Penelitian

Bedasarkan hasil penelitian data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan jasa, investasi, dan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel (*dividend per share*, *retained earnings per share*, *price earning ratio*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kekayaan pemegang saham yang diprosikan dengan *Market Price Share*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dividend per share (DPS) mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap kekayaan pemegang saham. Hal ini menandakan bahwa jika dividend per share yang diterima naik, maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Besarnya hasil perhitungan dividen per lembar menunjukkan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan setiap unit saham kepada para pemegang saham dan investor. Dividen per share merupakan bentuk tersedianya laba perusahaan dan besarnya dividen per saham sebagai informasi pada pertumbuhan laba saat ini dan mendatang. Dengan anggapan, harga pasar akan turun karena banyak pemegang saham akan menjual sahamnya.

Hal ini menunjukkan bahwa besarnya dividen yang dibagikan berdampak pada tingginya nilai perusahaan, sesuai dengan information signaling hypothesis (teori hipotesis kandungan informasi atau pengisyratan), yang menyatakan investor menganggap bahwa perubahan dividen merupakan isyarat atau sinyal tentang prospek aliran kas perusahaan di masa yang akan datang (signaling effect), sehingga peningkatan dividen akan meningkatkan nilai perusahaan atau sebaliknya penurunan dividen akan menurunkan nilai perusahaan juga sesuai dengan bird in the hand theory.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayu Malindo Putra, Henny Setyo Lestari (2016) dan Mohammad Salman Sarwar (2013) yang mengemukakan dividen per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap kekayaan pemegang saham, adanya peningkatan dividen per share merupakan sinyal yang positif bagi investor dikarenakan menunjukkan perputaran likuiditas perusahaan yang baik dan mampu memenuhi permintaan investor berupa dividen sehingga ini akan menjadi daya tarik bagi investor yang akan berdampak pada harga saham perusahaan

dimana perusahaan akan membayar dividen tinggi dan rutin dengan harga saham yang tinggi. Namun, meminta perusahaan mengumumkan tingkat dividen per share yang menurun dapat di jadikan sebagai informasi yang nantinya diterima sebagai sinyal negatif yang menunjukkan penurunan kinerja perusahaan. Sinyal positif dan negatif yang diterima oleh investor akan meningkatkan tingkat (permintaan dan permintaan saham). Sinyal positif yang diterima oleh investor menyebabkan permintaan atas saham ini. Jadi, jika investor menerima sinyal negatif atas informasi yang diajukan oleh perusahaan maka permintaan saham akan meningkat sehingga harga saham meningkat. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat dividen per share maka akan meningkatkan harga pasar saham begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *retained earning per share* terhadap kekayaan pemegang saham. Semakin tinggi saldo laba per saham, maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi dan semakin rendah saldo laba per saham, maka harga saham perusahaannya akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini Terkait dengan penelitian dengan Suminder Kaur Bawa dan Prabhjo Kaur (2013) dan Mohammad Salman Sarwar (2013) yang mengemukakan laba ditahan per saham berpengaruh positif dan signifikan antara laba ditahan per saham terhadap harga pasar saham. *Retained earning per share* di perusahaan yang terkait dengan para pemegang saham, di mana setiap pemegang saham akan melakukan pertimbangan dalam menentukan jumlah nominal yang lebih tinggi terhadap pencadangan perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat menjamin kesejahteraan dari para pemegang saham akan mempengaruhi harga

pasar yang ditentukan juga mempengaruhi terhadap investasi. Tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan dapat dilihat dari harga pasar saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh Bayu Malindo Putra (2016) mengatakan bahwa *retained earning per share* memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kebijakan dividen dan harga pasar saham perusahaan.

Bedasarkan hasil penelitian, *price earning ratio* memiliki pengaruh positif terhadap kekayaan pemegang saham. Hasil ini menandakan bahwa perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai PER yang besar, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah biasanya mempunyai PER yang rendah. Price Earning Ratio (PER) adalah apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan bagi investor makin kecil PER suatu saham makin bagus karena saham tersebut termasuk murah (Darmadji dan Fakhruddin 2011, 156). PER digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa depan dari suatu perusahaan dan dapat memberikan informasi ke pada investor tentang kinerja keuangan dimasa lalu dan prospeknya dimasa yang akan datang, sehingga investor dapat memilah-milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar di masa mendatang. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi (*high growth*) pada umumnya mempunyai rasio PER yang tinggi pula, sedangkan perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang rendah (*low growth*) biasanya mempunyai rasio PER yang rendah pula. Rasio PER yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh pada kekayaan pemegang saham. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel Dividen Per Share, Retained Earning Per Share, Price Earning Ratio sedangkan variabel terikat adalah kekayaan pemegang saham yang diprosikan dengan Market Price Per Share. Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui :

1. Dividend Per Share berpengaruh signifikan positif terhadap kekayaan pemegang saham pada perusahaan jasa, investasi, dan perdagangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Retained Earning Per Share berpengaruh signifikan positif terhadap kekayaan pemegang saham pada perusahaan jasa, investasi, dan perdagangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Price Earning Ratio Share berpengaruh signifikan positif terhadap kekayaan pemegang saham pada perusahaan jasa, investasi, dan perdagangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain.

Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Bagi perusahaan-perusahaan jasa, investasi dan, perdagangan dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham hendaknya mempertimbangkan variabel *Dividen Per Share*, *Retained Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*.
2. Bagi Investor yang memiliki minat investasi dana pada perusahaan-perusahaan sektor jasa, investasi, dan perdagangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sebaiknya memperhatikan variabel bebas yang mampu mempengaruhi komposisi dari kekayaan pemegang saham perusahaan dan menilai tingkat pengembalian atas investasinya dengan memperhatikan resiko-resiko yang ada.
3. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi kekayaan pemegang saham diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Ansar, I; Butt, A. A.; Shah, S. B. H. 2015. Impact of Dividend Policy on Shareholder's Wealth. *International Review of Management and Business Research*. Vol. 4, No 1, pp. 89-94

AsmaTahir, NainTaraSarfarz Raja. 2014. Impact of Dividend Policy Shareholder Wealth. *Journal of Business and Management*. Volume 16, Issue 1. No. V, ISSN: 2278-487X, pp. 24-33

Akit, F. M., Hamzah, N.H., & Ahmad, N. (2015). Impact of dividend policy on the shareholders' wealth: Shariah vs Non-Shariah companies. Full Paper Proceeding GTAR, 2 (2015), 722-743.

Bayu, Malindo. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kekayaan Pemegang Saham. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lemlit Trisakti*, Vol. 1, No. 2, Juli 2016:121-131

Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2014. (diakses di <http://www.idx.co.id>)

Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2015. (diakses di <http://www.idx.co.id>)

Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2016. (diakses di <http://www.idx.co.id>)

Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2017. (diakses di <http://www.idx.co.id>)

Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2018. (diakses di <http://www.idx.co.id>)

CNN Indonesia. 2017. *Mencermati Lunglainya Saham Sektor Perdagangan dan Jasa*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/mencermati-lunglainya-saham-sektor-perdagangan-dan-jasa>, diakses pada Senin, 22 Mei 2017.

CNBC Indonesia. 2018. *Meski Untung, VIVA Putuskan Tak Bagi Dividen*. <https://www.cnbciindonesia.com/market/meski-untung-viva-putuskan-tak-bagi-dividen>, diakses 26 Juni 2018

E.Omoregie & Eromosele, P.E. 2016. Dividend Policy And Shareholders' Wealth: Evidence From Some Quoted Banks In Nigeria. *International Journal of Marketing & Financial Management*, Volume 4, Issue 6, Aug-Sep-2016, pp 55-72 ISSN: 2348 –3954 (Online) ISSN: 2349 –2546

Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Gejalakshmi, S. and Azhagaiah, R. 2015. The Impact of Dividend Policy on Shareholders Wealth Before and After Financial Melt Down: Evidence From FMCG Sector in India. *Financial Risk and Management Review*. Vol. 1, No. 1, pp. 8 – 26

Khadija Farrukh , Sadia Irsha , Maria Shams Khakwani, Sadia Ishaque and Nabeel Younus Ansari. 2017. Impact of dividend policy on shareholders wealth and firm performance in Pakistan. *BANKING & FINANCE | RESEARCH ARTICLE*. Farrukh et al., *Cogent Business & Management* (2017), 4: 1408208

Kumaresan, S. (2014). Impact of Dividend Policy on Share Holders' Wealth: A Study of Listed Companies in Hotels and Travels Sector of Sri Lanka. *International Journal of Technological Exploration and Learning (IJTEL)*, 3(1), 2319-2135.

Mehr-un-nisa, M. Nishat. (2011). "Dividend policy and shareholder's wealth" *Asian economic and financial review*. Vol, No. 4, pp. 276-291.

Mokaya, S. O., Nyang'ara, D. M., James, L. T. (2013). The Effect of Dividend Policy on Market Share Value in the Banking Industry; the Case of National Bank of Kenya. *International Journal of Arts and Commerce*, 2(2), 91-101.

Sarwar, M. S. 2013. Effect of Dividend Policy on Share Holder's Wealth: "A Study of Sugar Industry in Pakistan". *Global Journal of Management and Business Research Finance*. Volume, 13, Issue, 7. ISSN: 22494588, pp. 47 – 53

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet

Thirumagal, P.G and S. Vasantha. 2016. Dividend Policy on Shareholders Wealth – Evidences from Indian Pharmaceutical Industry. *Indian Journal of Science and Technolog* Vol 9(15), DOI: 10.17485/ijst/2016/v9i15/90568, April 2016. ISSN (Print) : 0974-6846 ISSN (Online) : 0974-5645

Zafar, S. M. T., Chaubey, D. S., & Khalid, S. M. (2012). A Study on Dividend Policy and its Impact on the Shareholders Wealth in Selected Banking Companies in India. *International Journal of Financial Management*, 2(3), 79-94.

Zakaria Z., Muhammad J. & Zulkifli, A. H. (2012). The Impact Of Dividend Policy On The Share Price Volatility: Malaysian Construction and Material Companies. *International Journal of Economics and Management*, 2(5), 01-8.



Lampiran 1

### Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
------------------------------------	------------------	------------------------	------------------

<p>Bayu Malindo</p>	<p>Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kekayaan Pemegang Saham (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)</p>	<p><i>dividend per share, retained earnings per share, return to equity, dan lagged price per share</i></p>	<p>Menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel <i>dividend per share, retained earnings per share, return to equity, dan lagged price per share</i> terhadap <i>market price share</i></p>
<p>Wajid, Arshad, Ali, Bakhtiar &amp; Mohammad (2014)</p>	<p>Impact of Dividend Policy on Shareholders Wealth (Evidence from Textile Industry Perspective).</p>	<p><i>dividend per share, dividend payout, earnings per share, price earning</i></p>	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan positif variabel <i>dividend per share, dividend payout, earnings per share, price earning</i> terhadap <i>market price share</i></p>
<p>Jae Asmar Tahir, Nain Tara Sarfaz Raja (2014)</p>	<p>Impact Dividend Policy on Shareholder Wealth</p>	<p>P/E BV/MV</p>	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengaruh signifikan positif antara rasio pembayaran, P/E, BV/MV dan hasil periode periode holding</p>

			di sektor minyak & gas Pakistan.
Mohammad Salman Sarwar (2013)	Effect of Dividend Policy on Share Holder's Wealth	<i>Dividen per share, earning per share, lagged price earning ratio, price earnings ratio, retained earnings ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara harga pasar per saham terhadap <i>dividen per share, earning per share, lagged price earning ratio, Price Earnings Ratio</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>market price share. Retained Earnings Ratio</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>market price share</i> .
Suminder Kaur Bawa dan Prabhjo Kaur (2013)	Impact Dividend Policy on Shareholder Wealth (IT Sector Companies)	<i>dividen per share, retained earning per share, lagged price earning ratio</i>	Hasil dari penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara <i>dividen per share, retained earning per share, lagged price</i>

			<i>earning ratio</i> terhadap <i>Market Price Share</i>
Sandanam GejaLakshmi Ramachandran Azhagaiyah (2015)	The Impact Of Dividend Policy On Shareholders' Wealth Before And After Financial Melt Down: Evidence From Fmcg Sector In India	Earnings per share (EPS),dividends per share (DPS), retained earnings per share (RPS), price earnings ratio (PER), lagged price earning (LAGPER), earnings (EAR), and lagged market value (LAGMPS)	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dividend per share dan retined earning per share berpengaruh secara signifikan positif terhadap Shareholder Wealth pada perusahaan FMCG di India sebelum pencaian keuangan global, sementara DPS, LAGPER, dan LAGMPS memiliki pengaruh signifikan positif pada Share Holder Wealth dari perusahaan FMCG di India setelah keuangan global mencair.
P. G. Thirumagal and S. Vasantha (2016)	Dividend Policy on Shareholders Wealth – Evidences from Indian Pharmaceutical Industry	Dividend, Risk, Earnings, Firm Size and Liquidity	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dividend, risk and liquidity berpengaruh secara signifikan. Sementara Size and Earnings tidak berpengaruh secara signifikan.

Irtaza Ansar, Arslan Ali Butt, Syed Basit Hussain Shah	Impact Of Dividend Policy On Shareholder's Wealth	Dividend Per Share, Retained Earnings, Lagged Price And Return On Equity	Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan positif antara shareholders wealt dengan dividend policy
A.E.Omoregie Dan Eromosele, P.E	Dividend Policy And Shareholders' Wealth: Evidence From Some Quoted Banks In Nigeri	Dividend Per Share (DPS), Retained Earnings (RE), Earnings Per Share (EPS)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPS dan RE berpengaruh singnifikan positif terhadap kekayaan pemegang saham. Sementara EPS berpengaruh negatif terhadap kekayaan pemegang saham.
Khadija Farrukh , Sadia Irshad , Maria Shams Khakwani , Sadia Ishaque dan Nabeel Younus Ansari2	Impact of dividend policy on shareholders wealth and firm performance in Pakistan	Dividend policy, shareholders wealth, and firm performance	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dividen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kekayaan pemegang saham dan kinerja perusahaan.

## Lampiran 2. Statistik Deskriptif

**Descriptives****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPS	145	-.11	7.13	3.0930	1.48750
REPS	145	-6.14	8.00	4.1675	1.63068
PER	145	-3.63	7.11	2.6901	1.11609
MPS	145	4.04	10.47	6.9485	1.30411
Valid N (listwise)	145				

**Descriptives****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPS	145	.90	1255.00	71.7260	161.54726
REPS	145	-464.84	2982.63	165.7014	354.67565
PER	145	-37.88	1224.23	29.6441	104.18230
MPS	145	57.00	35400.00	2656.8414	5078.12252
Valid N (listwise)	145				



## Lampiran 3. Uji Asumsi Klasik

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.795 <sup>a</sup>	.632	.624	.79969	1.943

a. Predictors: (Constant), PER, DPS, REPS

b. Dependent Variable: MPS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPS	.587	1.703
	REPS	.579	1.727
	PER	.957	1.045

a. Dependent Variable: MPS

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

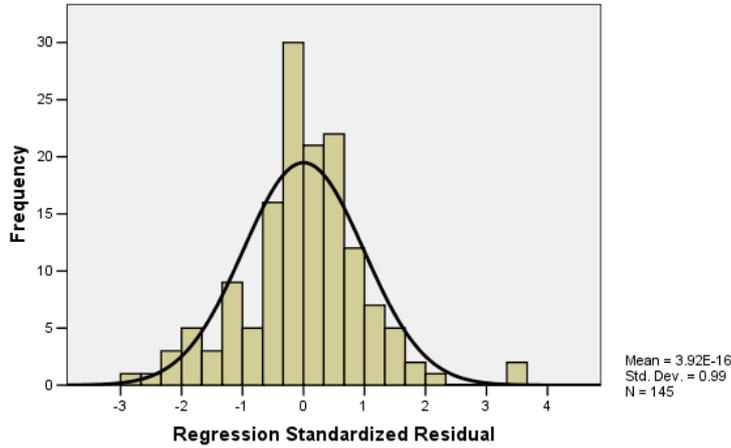
		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79131425
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.065
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.035
Asymp. Sig. (2-tailed)		.234

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

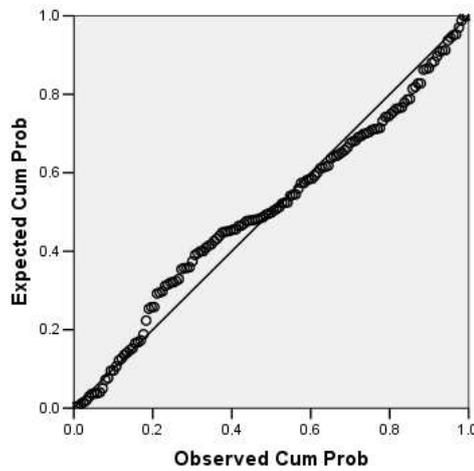
Histogram

Dependent Variable: MPS



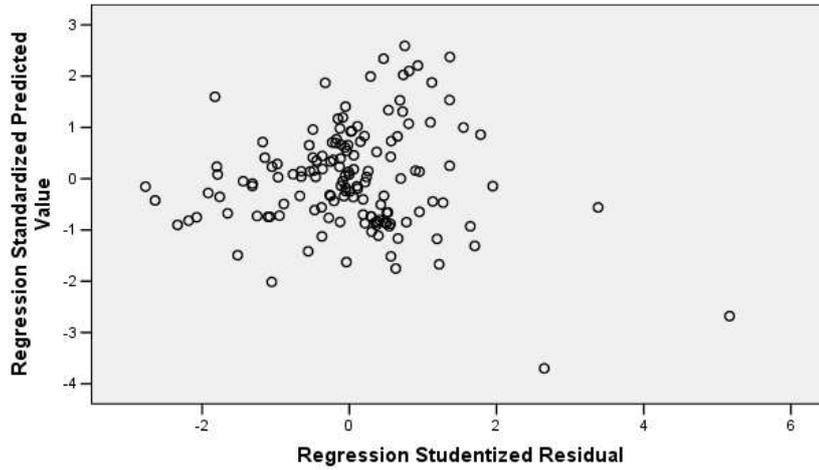
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: MPS



Scatterplot

Dependent Variable: MPS



## Lampiran 4. Regresi Linier Berganda

**Regression****Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
MPS	6.9485	1.30411	145
DPS	3.0930	1.48750	145
REPS	4.1675	1.63068	145
PER	2.6901	1.11609	145

**Correlations**

		MPS	DPS	REPS	PER
Pearson Correlation	MPS	1.000	.737	.617	.224
	DPS	.737	1.000	.629	-.048
	REPS	.617	.629	1.000	.127
	PER	.224	-.048	.127	1.000
Sig. (1-tailed)	MPS	.	.000	.000	.003
	DPS	.000	.	.000	.282
	REPS	.000	.000	.	.064
	PER	.003	.282	.064	.
N	MPS	145	145	145	145
	DPS	145	145	145	145
	REPS	145	145	145	145
	PER	145	145	145	145

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PER, DPS, REPS	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: MPS

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.795 <sup>a</sup>	.632	.624	.79969	1.943

a. Predictors: (Constant), PER, DPS, REPS

b. Dependent Variable: MPS

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	154.732	3	51.577	80.652	.000 <sup>a</sup>
	Residual	90.170	141	.640		
	Total	244.902	144			

a. Predictors: (Constant), PER, DPS, REPS

b. Dependent Variable: MPS

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.884	.239		16.238	.000
	DPS	.548	.058	.625	9.368	.000
	REPS	.156	.054	.195	2.908	.004
	PER	.267	.061	.229	4.382	.000

a. Dependent Variable: MPS

